

**PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN MUSIK VOKAL ETNIK
MINAHASA DALAM KOMPOSISI PADUAN SUARA “OPO EMPUNG
RARAATEME KAI” KARYA PERRY RUMENGAN**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Pengkajian Musik Nusantara



diajukan oleh

Alrik Lopian

13211105

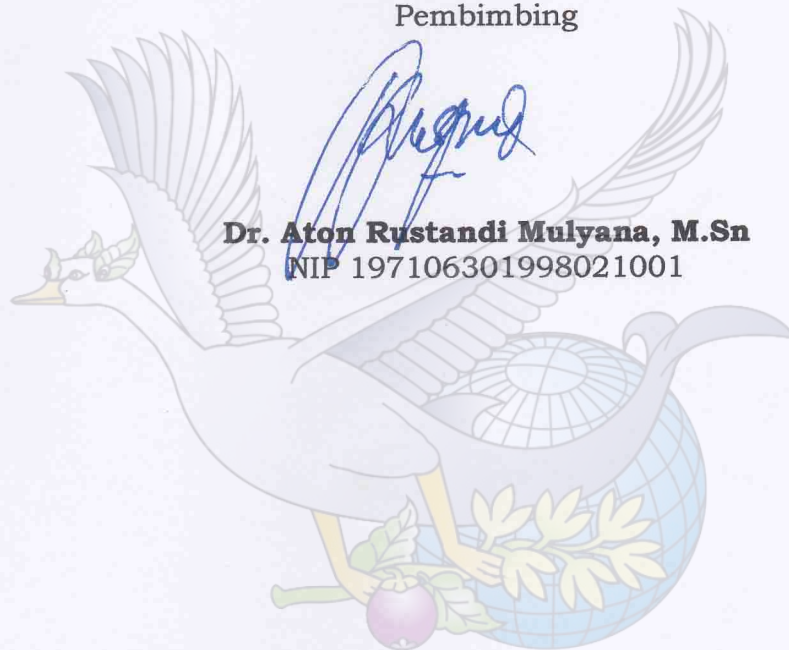
Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2016**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 25 Agustus 2016

Pembimbing



Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn
NIP 197106301998021001

TESIS

**PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN MUSIK VOKAL ETNIK DALAM
KOMPOSISI PADUAN SUARA “OPO EMPUNG RARAATEME KAI”
KARYA PERRY RUMENGAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Alrik Lopian
13211105

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 25 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn.

Ketua Dewan Penguji


Dr. Slamet, M.Hum.

Penguji Utama


Prof. Dr. Sri Hastanto, S.Kar.

Tesis ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn
NIP. 197106301998021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN MUSIK VOKAL ETNIK MINAHASA DALAM KOMPOSISI *OPO EMPUNG RARAATEME KAI KARYA PERRY RUMENGAN*" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 25 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan




Alrik Lopian

ABSTRAK

Penerapan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa dalam komposisi paduan suara *Opo Empung Raraateme Kai* karya Perry Rumengan merupakan suatu hal yang baru dalam bentuk komposisi paduan suara. Bentuk baru tersebut dapat dilihat dan lebih dapat dirasakan dari penyajiannya. Persoalannya adalah bagaimana mengetahui dan memahami elemen-elemen musik vokal Minahasa tersebut, bagaimana cara menggarapnya dan apakah komposisi itu dapat diterima dalam masyarakat paduan suara secara umum. Pendekatan untuk menjawab persoalan tersebut adalah dengan menggunakan konsep tentang elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, konsep kreativitas dan konsep analisis musikologi yang sesuai dengan konteks budaya Minahasa. Penelitian dengan pendekatan dari konsep-konsep tersebut akhirnya dapat memperlihatkan dan menjelaskan elemen-elemen seperti *zani*, *wangun*, *pêka*, *pêka'zani*, *èngkol* dan *kaurê*, kreativitas dan langkah-langkah kreatif dari Perry Rumengan dalam proses mencipta, bentuk-bentuk terapan dari elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa dalam komposisi paduan suara *Opo Empung Raraateme Kai*.

Kata Kunci

Komposisi, Paduan Suara, Elemen Musik Vocal, Etnik Minahasa,

ABSTRACT

The application of element vocal music of Minahasa ethnic in choral composition “Opo Empung Raraateme Kai” composed by Perry Rumengan, is a new form of choral composition. The new composition mentioned can be viewed and can be felt by its presentation. The problem occurs as follows, how to know and understand the elements of Minahasa ethnic vocal music and how to cultivate, and whether the composition can be accepted in choir society in general. The approach to answer the problem is used a concept of elements vocal music of Minahasa ethnic, creativity concept and musicology analysis concept that suitable to Minahasa culture contexts. The research approach by using the concept mentioned, finally can prove and elaborate the elements as zani, wangun, pēka, pēka’zani, èngkol dan kaurê, the steps of creativity by Perry Rumengan in his creating process compose, the applied form in the elements of Minahasa ethnic vocal music to become a choral composition of “Opo Empung Raraateme Kai”.

Key Words

Composition, Choir, Elements of Vocal Music, Minahasa Ethnic.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas segala rahmat kasih dan karunia-Nya-lah sehingga tesis yang berjudul: **PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN MUSIK VOKAL ETNIK MINAHASA DALAM KOMPOSISI PADUAN SUARA OPO EMPUNG RARAATEME KAI KARYA PERRY RUMENGAN** dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Seni pada Program Penciptaan dan Pengkajian Musik Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat bermanfaat sekali dalam menyelesaikan tesis ini . Oleh karena itu, ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya disampaikan kepada para pihak di bawah ini.

1. Dr. Aton Rustandi Mulyana, selaku dosen pembimbing yang sangat mendukung dan telah memberikan petunjuk dan arahan-arahan baik dan bermanfaat dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dewan Penguji: Prof.Dr. Sri Hastanto, S.Kar dan Dr. Slamet, M.Hum., yang telah mengevaluasi dan memberikan

masukkan yang baik atas segala kekurangan penulisan tesis ini.

3. Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberikan kesempatan studi dan belajar memperluas wawasan musik nusanta
4. Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado yang merupakan sponsorship untuk mengikuti studi lanjut di Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
5. Para dosen dan staff pegawai yang telah mengajar berbagai mata kuliah sebagai bekal keilmuan dan membantu dalam berbagai urusan administratif di Program Penciptaan dan Pengkajian Musik Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
6. Isteri dan anak-anak tercinta yang memberikan motivasi, semangat dan dukungan doa dalam proses studi sampai dengan selesai.
7. Ayah, ibu dan ibu mertua yang senantiasa mendukung dalam menyelesaikan proses studi.
8. Teman-teman kuliah S2 angkatan 2013 dan teman-teman S3 dan yang telah banyak membantu selama tinggal di Solo dan

bertukar pikiran tentang proses studi sampai pada penyusunan tesis ini.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa akan membalasnya dengan memberkati kehidupan kita semua atas segala bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan bahkan pengajaran yang telah diberikan.

Surakarta, 25 Agustus 2016

Penulis



DAFTAR ISI

Persetujuan	i
Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Abstak	iv
Abstract	v
Kata Pegantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiv
Catatan untuk Pembaca	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Konseptual	12
1. Konsep Elemen-Elemen Konseptual	13
2. Konsep Kreativitas	18
3. Konsep Analisis Musik	22
G. Metode Penelitian	24
1. Tahap Pra Lapangan	25
2. Tahap Pengumpulan Data	27
3. Tahap Analisis Data	29
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan	31
H. Sistematika Penulisan	32

BAB II PADUAN SUARA KONVENSIONAL BARAT dan MUSIK VOKAL ETNIK MINAHASA

A. Paduan Suara Konvensional Barat	34
--	----

B.	Elemen-Elemen Musik dalam Komposisi Paduan Suara Konvensional Barat	36
1.	Organ.....	36
2.	Range.....	36
3.	Ritme	37
4.	Tempo	39
5.	Bunyi	40
6.	Style.....	41
7.	Teknik.....	42
8.	Dinamika	43
9.	Interval.....	44
10.	Aksentuasi	45
11.	Harmoni.....	46
12.	Tekstur	48
13.	Figur dan Motif.....	49
14.	Form	51
15.	Ornamen.....	53
16.	Modus dan Tangga Nada	54
17.	Teks	56
C.	Musik Vokal Etnik Minahasa	58
D.	Elemen-Elemen Musik Vokal Etnik Minahasa	61
1.	Zani	62
2.	Wangun	64
3.	Bentuk dan Struktur Melodi.....	66
4.	Tangga Nada	68
5.	Pêka dan Pêka'zani	71
6.	Èngkol.....	74
7.	Kaurê	75

BAB III KREATIVITAS PENCIPTAAN dan PENYAJIAN KOMPOSISI PADUAN SUARA “OPO EMPUNG RARAATEME KAI”

A.	Kreativitas Menurut Pandangan Ahli.....	77
1.	<i>Product</i>	79
2.	<i>Process</i>	80
3.	<i>Person</i>	81
4.	<i>Place</i>	82
B.	Kreativitas Penciptaan <i>Opo Empung Raraateme Kai</i>	83
1.	Karya Musik.....	84
2.	Proses Penciptaan	86
2.1.	Eksplorasi.....	87
2.2.	Perenungan	89

2.3. Improvisasi	90
2.4. Pembentukan.....	91
3. Biografi dan Pengalaman Musik	92
C. Kreativitas Penyajian	98
1. Proses Latihan.....	99
1.1. <i>Learning Music by Imitation</i>	101
1.2. <i>Learning Musik by Teaching</i>	101
2. Penyajian	106

BAB IV KOMPOSISI PADUAN SUARA “OPO EMPUNG RARAATEME KAI”

A. Analisis Elemen-Elemen Musik Berdasarkan Konsep Musik Vokal Etnik Minahasa	109
1. <i>Zani</i>	109
2. <i>Wangun</i>	110
3. Bentuk dan Struktur Melodi.....	115
4. Modus atau Tangga Nada	117
5. <i>Pêka dan Pêka'zani</i>	119
6. <i>Èngkol</i>	123
7. <i>Kaurê</i>	125
B. Perbedaan dan Persamaan Elemen-Elemen Musik dalam Komposisi Paduan Suara ” <i>Opo Empung Raraateme Kai</i> ” dan Musik Barat.....	127
C. Pendapat Ahli terhadap Komposisi “Opo Empung Raraateme Kai”	130

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	136
B. Saran	140

Daftar Pustaka	143
Diskografi	146
Daftar Nara Sumber	147
Glosarium	148
Lampiran	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Penelitian Seni	24
Gambar 2. Wilayah Nada dalam Komposisi Paduan Suara.	37
Gambar 3. Contoh Ritme	38
Gambar 4. Contoh Tempo dengan Simbol <i>Adagio</i>	40
Gambar 5. Interval	45
Gambar 6. Aksen (>) dalam Partitur Musik.....	46
Gambar 7. Contoh Harmoni dan Gerakkannya.....	47
Gambar 8. Tekstur Polifoni.....	49
Gambar 9. Figur dan Motif.....	51
Gambar 10. Bentuk Lagu Dua Bagian.....	52
Gambar 11. Bentuk-Bentuk Ornamen.....	54
Gambar 12. Modus Dan Tangga Nada pada Lagu	55
Gambar 13. Dasar <i>Wangun</i>	66
Gambar 14. Pengulangan Melodi Lagu	67
Gambar 15. Melodi Awal	73
Gambar 16. Terapan <i>Pêka'zani</i>	74
Gambar 17. Gerakan Berlutut dan Bersujud.....	107
Gambar 18. Gerakan Mengangkat Tangan	108
Gambar 19. Contoh <i>Wangun</i>	111
Gambar 20. Contoh Harmoni dan Progresi Akor	113
Gambar 21. Dinyanyikan oleh Kelompok Vokal Wanita ..	114
Gambar 22. Dinyanyikan oleh Kelompok Vokal Pria	114
Gambar 23. Melodi Awal	116
Gambar 24. Nada-Nada Pokok pada Melodi Awal	118
Gambar 25. Not E Atau 2' Sebagai Melodi Pokok	118
Gambar 26. <i>Pêka'zani</i> pada Bagian Awal Lagu	120
Gambar 27. <i>Glissando</i>	122
Gambar 28. <i>Appogiatura</i>	122

Gambar 29. Terapan <i>Appogiatura</i>	122
Gambar 30. Simbol Dinamika <i>mp</i> (<i>mezzo piano</i>) pada Bar 55	124
Gambar 31. Tanda Tempo	126



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Dinamika, Simbol dan Artinya	44
Tabel 2.	Teks Bahasa Latin dan Artinya	57
Tabel 3.	Modus dan Tangga Nada Lagu Minahasa	70
Tabel 4.	Persamaan dan Perbedaan Elemen-Elemen Musik Vokal Konvensional Barat dan Etnik Minahasa.....	129



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penggunaan Notasi Angka

1. Angka

- 1 dibaca *Do*
- 2 dibaca *Re*
- 3 dibaca *Mi*
- 4 dibaca *Fa*
- 5 dibaca *Sol*
- 6 dibaca *La*
- 7 dibaca *Si*

2. Angka Bertitik pada Bagian Atas dan Bawah.

- $\dot{1}, \dot{2}, \dot{3}$ dan seterusnya dibunyikan lebih tinggi satu oktaf dari nada 1,2,3 dan bergerak naik dari nada 7.
- $\underset{\cdot}{7}, \underset{\cdot}{6}, \underset{\cdot}{5}$ dan seterusnya dibunyikan lebih rendah satu oktaf dari nada 7,6,5 dan bergerak turun dari nada 1.

3. Angka Bergaris Miring.

Angka bergaris miring “/” merupakan nada yang dibunyikan lebih tinggi setengah langkah dan miring “\” lebih rendah setengah langkah dari bunyi not pokok. Angka bergaris miring “/” dan “\” memiliki penyebutan not yang berbeda dari angka pokoknya. Not yang ditulis dengan garis

miring “/” umumnya hanya pada not 1,2,4 dan 5, sedangkan untuk garis miring “\” hanya pada not 7. Terapan garis miring pada not dan penyebutannya sebagai berikut.

- 1/ dibaca *Di*
- 2/ dibaca *Ri*
- 4/ dibaca *Fi*
- 5/ dibaca *Sel*
- 7/ dibaca *Sa*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komposisi musik paduan suara secara umum merupakan bentuk komposisi vokal yang dibuat dan dinyanyikan secara bersama atau berkelompok. Komposisi tersebut memiliki elemen-elemen musik yang terdiri atas: melodi, ritme, tempo, gaya, teknik, dinamika, aksentuasi, harmoni, tekstur, figur, motif, bentuk, ornamen dan tangga nada. Bentuk penulisan komposisi paduan suara biasanya ditulis dengan tata suara berdasarkan jenis suara manusia menurut konvensi musik *art* Barat, yaitu: *sopran*, *alto*, *tenor*, *bas*. Komposisi tersebut ada yang dibuat tanpa adanya instrumen musik dan ada yang dibuat menggunakan instrumen piano maupun orkestra sebagai bentuk keutuhan harmoni, tidak hanya sekedar bentuk iringan atau pengiring vokal.

Dasar-dasar komposisi paduan suara pada umumnya mengikuti sistem dan teori musik konvensional Barat seperti penggunaan tangga nada diatonis, tata suara berdasarkan akor-akor dan gerakan harmoni dalam sistem harmoni konvensional, tanda-tanda baca baku seperti dinamika dan tempo, struktur komposisi dengan bentuk baku seperti bentuk lagu satu, dua dan

tiga bagian, motif, figur, kadensial dan berbagai sistem penulisan lainnya. Selain itu, teknik vokal yang digunakan dalam penyajian komposisi paduan suara menggunakan teknik vokal *bel canto*.¹ Teknik vokal ini merupakan teknik vokal baku yang digunakan dalam karya musik vokal Barat, yaitu *aria*.²

Di daerah Minahasa paduan suara sudah sangat lazim dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan kekristenan. Paduan suara sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan gerejawi ataupun kegiatan kemasyarakatan, sehingga paduan suara sudah membudaya dalam pola kehidupan masyarakat di Minahasa. Kehidupan kekristenan dan budaya Minahasa sudah membaaur sekian lama, artinya agama Kristen dengan budaya Minahasa dapat dikatakan sudah menyatu, sama seperti agama Islam dengan budaya Jawa dan agama Hindu dengan budaya Bali. Berbagai aspek kehidupan kekristenan menjadi dasar penciptaan komposisi paduan suara sehingga hasil karya tersebut mengandung makna dan nilai-nilai kekristenan.

Pada kenyataannya musik gerejawi di Minahasa sangat berorientasi kepada bentuk nyanyian dan paduan suara Barat

¹*Bel Canto* berarti nyanyian bagus. *Bel Canto* merupakan teknik vocal dari Italia yang bertitik berat pada keindahan dan kemantapan suara (Kodijat-Marzoeki, 2007:12). Teknik vokal ini biasanya digunakan pada nyanyian opera maupun solo pria dan wanita. Di Indonesia teknik vokal ini lebih mirip didengar pada teknik vokal yang digunakan pada lagu-lagu seriosa.

²Aria berarti komposisi vocal untuk suara tunggal atau merupakan bagian dari opera atau oratorio (Kodijat-Marzoeki, 2007: 7).

seperti bentuk lagu *hymn* dan komposisi paduan suara yang menggunakan dasar-dasar teori musik konvensional Barat. Hal ini membawa dampak akan hilangnya gaya-gaya bermusik, khususnya bernyanyi dalam nuansa dan karakteristik budaya Minahasa.

Musik dalam konteks budaya Minahasa juga memiliki persoalan yang sangat kompleks terhadap apresiasi dan perkembangannya. Persoalan tersebut dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dinamis, sehingga musik tradisi mendapat apresiasi dengan berbagai kepentingan dan mengalami berbagai macam pengembangan yang digarap sedemikian rupa untuk menyesuaikan dengan masyarakat yang hidup pada masa sekarang.

Musik tradisi Minahasa dijadikan sebagai bahan dasar untuk konsumsi pasar dengan motivasi ekonomi, seperti nyanyian tradisi yang diaransemen menjadi musik pop. Secara khusus paduan suara juga memanfaatkan musik tradisi dalam hal ini nyanyian-nyanyian lokal yang diaransemen ulang untuk berbagai kepentingan pertunjukan ataupun festival. Pengembangan tersebut sering terjebak pada permasalahan selera, motivasi, dan kreativitas sehingga bentuk asli dengan kekhasan tradisi lokal menjadi kabur karena tidak memperhatikan elemen-elemen musik

vokal etnik Minahasa sebagai pembentuk kekhasan Minahasa. Di Minahasa khususnya, terdapat beberapa lagu daerah yang diaransemen ke dalam bentuk paduan suara. Lagu-lagu daerah tersebut di antaranya adalah *Opo Wananatas*, *Luri Wisako*, *Esa Moka*, *Sumikolah* dan lain-lain. Secara umum lagu-lagu tersebut diaransemen dan disajikan berdasarkan sistem dan teori musik konvensional Barat, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Melihat kenyataan di atas, Perry Rumengan sebagai seniman Minahasa berusaha membuat komposisi paduan suara, yang menggunakan cara-cara tradisi etnik Minahasa seperti bunyi atau suara khas dengan teknik suara leher, perpaduan beberapa jenis suara dalam kelompok bernyanyi, gaya bernyanyi yang diseret-seret dan memiliki cengkok dengan penambahan nada-nada lain, dinamika yang sesuai dengan tema lagu dan bertumpu pada emosi atau jiwa penyanyi. Hal tersebut membangun nuansa dan karakteristik Minahasa yang dapat didengarkan dan dirasakan dalam penyajiannya, walaupun dalam transkripsi karya tersebut menggunakan notasi musik balok.

Komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" memiliki ciri khusus dari elemen-elemen musik yang menjadikan nuansa dan karakteristik Minahasa itu muncul dalam bentuk tulisan dan penyajiannya. Ciri-ciri khusus tersebut di antaranya

adalah: (1) dari segi teknik vokal, tidak menggunakan teknik vokal *bel canto*, tetapi menggunakan teknik suara leher; (2) cara bernyanyi dengan menuju ke nada-nada tertentu tidak secara langsung dibunyikan tepat pada nadanya, tetapi dengan cara seperti diseret dari nada sebelumnya dan menggunakan beberapa lekukan atau “cengkok” sebelum sampai kepada nada yang dituju; (3) harmoninya tidak menggunakan sistem harmoni dengan pola akor berbentuk vertikal, tetapi berdasarkan susunan *polifoni*;³ (4) modus atau tangga nada yang digunakan tidak sepenuhnya diatonis, tetapi menggunakan nada-nada pokok dalam tradisi bernyanyi seperti: “mi, sol dan si” dengan berbagai ornamen dan nada pendukung atau nada antara.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, komposisi paduan suara “*Opo Empung Raraateme Kai*” menunjukkan keunikan tersendiri dalam bentuk komposisi paduan suara pada umumnya. Komposisi tersebut juga menunjukkan bahwa budaya Minahasa memiliki elemen-elemen musik vokal, kaidah-kaidah beserta cara-cara tersendiri dalam hal menyusun dan menyajikan komposisi paduan suara. Karya ini memberikan gambaran umum, yaitu suatu upaya untuk menunjukkan eksistensi dan apresiasi komposisi paduan suara yang berbasis etnik Minahasa di dalam aktivitas paduan

³Polifoni adalah musik yang terdiri dari dua suara atau lebih yang membawakan melodi, serta masing-masing suara sama penting peranannya (Kodijat-Marzoeki, 2007:80).

suara yang pada umumnya berorientasi kepada bentuk komposisi paduan suara konvensional Barat.

Permasalahan pokok hal di atas ialah bagaimanakah komposisi paduan suara berbasis etnik Minahasa dapat memberikan warna tersendiri terhadap kekhasan pola dan bentuk komposisi paduan suara. Kekhasan atau keunikan tersebut dapat terlihat pada penggunaan elemen-elemen musik etnik Minahasa dalam komposisi dimaksud. Secara umum elemen-elemen tersebut tidak cukup dilihat dan dipahami dalam bentuk tulisan saja, tetapi harus dirasakan dalam bentuk penyajian. Hal ini juga menjadi permasalahan terhadap komposisi berbasis budaya Minahasa, sebab tidak semua seniman, khususnya komposer paduan suara di Minahasa, memiliki kemampuan dan kepekaan budaya dalam menyusun dan menyajikan komposisi paduan suara yang berkarakter khas budaya Minahasa. Permasalahan ini mengarah kepada suatu bentuk kreativitas yang didasari atas kemampuan dan kepekaan budaya dalam menciptakan sebuah karya seni, khususnya komposisi paduan suara. Dari segi kemampuan, komposer dituntut untuk mampu mengolah karya seninya sehingga karya tersebut dapat diapresiasi oleh masyarakat. Dari segi kepekaan budaya, komposer dituntut untuk menghargai nilai-nilai budaya dan memasukkan unsur-

unsur budaya ke dalam suatu bentuk komposisi paduan suara yang berbasis budaya Minahasa.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, permasalahan dibatasi hanya pada penggunaan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa sebagai implementasi dari cara-cara bernyanyi tradisi masyarakat Minahasa dalam komposisi paduan suara. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diberi judul “Penerapan Elemen-Element Musik Vokal Etnik Minahasa dalam Komposisi Paduan Suara *Opo Empung Raraateme Kai* Karya Perry Rumengan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, terdapat masalah-masalah dalam upaya menunjukkan eksistensi dan apresiasi komposisi musik paduan suara yang berbasis budaya Minahasa. Untuk lebih memfokuskan kepada permasalahan, penelitian dari penerapan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa dalam lagu “*Opo Empung Raraateme Kai*” karya Perry Rumengan ini sebagai berikut: (1) Apa unsur-unsur musik yang terdapat dalam komposisi paduan suara konvensional Barat dan musik vokal etnik Minahasa ? (2) Bagaimana cara memasukkan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa ke

dalam komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" ? (3)
Mengapa komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*"
diakui sebagai bagian dari paduan suara Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik memasukkan nuansa Minahasa beserta elemen-elemen musiknya ke dalam sistem dan bentuk komposisi paduan suara Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang teknik komposisi yang memanfaatkan unsur-unsur musik etnik Minahasa serta memberikan contoh yang dijadikan sebagai model komposisi paduan suara Barat yang berbasis budaya etnik Minahasa.

E. Tinjauan Pustaka

Tulisan dan penelitian tentang budaya Minahasa sudah ditulis oleh penulis dan peneliti berkebangsaan Belanda maupun pribumi. Banyak tulisan dalam bentuk buku tersebut pada umumnya terfokus kepada sejarah dan eksistensi budaya Minahasa. Tulisan tersebut juga tidak fokus kepada penerapan elemen-elemen musik etnik Minahasa, yang sebenarnya memiliki

keterkaitan terhadap unsur-unsur budaya lokal seperti yang diangkat oleh Perry Rumengan dalam menyusun dan menyajikan komposisi paduan suara berbasis etnik Minahasa.

Penulis yang menulis tentang Minahasa di antaranya adalah: L. Adam dengan karyanya "*Adat Istiadat Suku Bangsa Minahasa*", Jakarta: Bhatara, 1976. Dalam buku ini tulisan Adam hanya terfokus pada deskripsi mengenai norma-norma kehidupan sosial dan budaya masyarakat Minahasa beserta peradabannya. Di sini Adam juga menyinggung soal kegiatan bermusik di Minahasa seperti yang dikutip sebagai berikut.

Hal ini dilangsungkan dengan cara agak khidmad. Juga oleh salah seorang yang tertua di kampung itu: pada malam hari itu juga masih ada di sana sini yang melakukan tarian *Maramba*. Suatu tarian daerah yang berbentuk lingkaran. Yaitu seorang berdiri di belakang yang lain, serta setiap peserta memegang bahu setiap pria atau wanita yang di depannya. Dengan menyanyi lagu-lagu daerah dan menghentakkan kaki pada lantai secara berirama, orang menari berkeliling (Adam, 1976:20).

Penulis lainnya adalah N. Graafland dengan karyanya "*Minahasa: Negeri, Rakyat, dan Budayanya*" terjemahan Lucy R. Montolalu. Jakarta: Yayasan Parahita, 1991. Dalam buku ini tulisan Graafland terfokus pada realitas kehidupan etnik Minahasa dengan berbagai filosofi hidup masyarakat setempat. Di dalam buku tersebut juga Graafland memaparkan tentang adanya kegiatan-kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh masyarakat

Minahasa dalam kehidupan kesehariannya, seperti yang dikutip sebagai berikut.

Pada setiap kesempatan orang Minahasa selalu bernyanyi, dan hal itu sesuai dengan bakat musik mereka. Dalam berbagai upacara *foso*, di kebun, pada saat memikul beban, atau kursi pikul, menarik balok kayu, atau waktu mendirikan bangunan, pendeknya pada setiap kesempatan orang bernyanyi. Tidak heran jika mereka juga bernyanyi seirama dengan gerak tangan yang mengayuh dayung, di atas danau ini... (Montolalu, 1991:417).

Keterkaitan tulisan Adam dan Graafland dengan penelitian ini berhubungan dengan kreativitas Perry Rumengan dalam bentuk penyajian. Perilaku berkesenian masyarakat etnik Minahasa dibuat dalam suatu bentuk koreografi yang disertakan pada penyajian komposisi paduan suara berbasis etnik Minahasa.

Penelitian tentang musik vokal etnik Minahasa pernah dilakukan oleh Perry Rumengan dan ditulis dalam disertasinya untuk mendapat gelar Doktor pada bidang etnomusikologi dari Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 2007, yang berjudul “Musik Vokal Etnik Minahasa: Kontinuitas dan Perubahan dalam Struktur dan Fungsi”. Tulisan tersebut mengarah kepada penelitian tentang eksistensi musik vokal Minahasa dalam perubahan stuktur dan fungsi dari pemanfaatan musik budaya asli etnis Minahasa. Eksistensi dan perubahan lebih diarahkan kepada kebiasaan-kebiasaan

masyarakat secara perorangan maupun kelompok dalam bernyanyi dalam konteks budaya, seperti ritual kepercayaan, ekspresi pribadi dan persekutuan kemasyarakatan dalam kehidupan sosial dan dalam pekerjaan secara berkelompok.

Tulisan Perry Rumengan mengenai musik vokal di Minahasa dalam bentuk buku adalah *“Musik Vokal Etnik Minahasa: Teori, Gramatika dan Estetika”* yang diterbitkan oleh Panitia Pelaksana Kongres Kebudayaan Minahasa, 2009. Tulisan tersebut berisikan penelitian terhadap musik vokal etnik Minahasa. Temuan yang ditulis dalam buku itu ialah konsep, istilah, tata musikal, dan berbagai unsur-unsur musik yang terdapat dalam lagu dan cara bernyanyi orang Minahasa.

Perry Rumengan juga menulis tentang “Minahasa! Penyanyi Negeri Menyanyi” dalam bentuk esei yang ada dalam buku *“Penghibur(an): Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia”*, oleh Budi Susanto, S.J. (editor) yang diterbitkan oleh Kanisius tahun 2005. Tulisan tersebut menegaskan bahwa etnik Minahasa dalam berbagai pola kehidupan selalu memanfaatkan musik, sehingga musik menjadi bagian dari pola kehidupan masyarakat etnik Minahasa. Ada juga makalah lain dengan judul “Elemen-Elemen Pembentuk Atmosfir Khas Musik Etnik Minahasa” yang dipresentasikan pada *International Symposium*

Cultural Studies Around The South West Pacific Region, di Manado tahun 1995. Tulisan tersebut memberikan gambaran secara umum tentang berbagai elemen-elemen yang membentuk ciri khas musik etnik Minahasa yang dapat dilihat pada penggunaan modus, gaya bernyanyi, susunan harmoni, musikalitas, dan penjiwaan musikal dalam diri orang Minahasa.

Berbagai penelitian dan tulisan di atas hendak mengungkapkan eksistensi musik etnik Minahasa yang dibangun berdasarkan pola hidup dan budaya Minahasa. Secara umum tidak bersinggungan dengan paduan suara dan komposisi paduan suara dalam hal penerapan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa. Hal ini memberikan jaminan tentang keaslian karya tulis dan penelitian tentang penerapan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa sebagaimana yang terdapat dalam komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" karya Perry Rumengan.

F. Landasan Konseptual

Mengkaji sebuah karya musik mengandung makna yang didasarkan pada rasa keingintahuan akan proses penciptaan dan memahami seluk beluk dan latar belakang karya tersebut. Aspek-aspek yang menjadi sumber kajian adalah karya itu sendiri, pencipta, masyarakat dan elemen-elemen musik etnik yang

digunakan. Hal-hal tersebut akan selalu berhubungan dan memiliki keterikatan satu dengan lainnya, sehingga memiliki nilai-nilai sebagai satu keutuhan budaya dalam konteks masyarakat yang memiliki karya tersebut. Nilai-nilai budaya juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang budaya dan masyarakatnya dan dari kreativitas seniman dalam mengekspresikan jiwa seninya. Fokus kajiannya terdiri dari tiga unsur, yaitu: (1) tentang elemen-elemen musik dalam komposisi paduan suara konvensional Barat dan musik vokal etnik Minahasa; (2) tentang kreativitas Perry Rumengan dalam memanfaatkan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa dalam menyusun dan menyajikan komposisi musik paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*"; (3) tentang apresiasi masyarakat paduan suara terhadap bentuk paduan suara berbasis etnik Minahasa.

Ketiga fokus kajian tersebut menggunakan konsep elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, kreativitas dan analisis musik untuk mengurai dan menjelaskan persoalan yang melekat dengan komposisi paduan suara berbasis etnik Minahasa "*Opo Empung Raraateme Kai*" karya Perry Rumengan.

1. Konsep Elemen-Elemen Musik Vokal Etnik Minahasa.

Musik vokal etnik Minahasa memiliki beberapa elemen yang menjadi kekhasan tersendiri dan dijadikan sebagai identitas

budaya. Elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa memiliki konsep-konsep musikal yang dibahasakan seperti: *zani*, *wangun*, *pêka*⁴, *pêka'zani*, *èngkol* dan *kaurê*. Elemen-elemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Zani

Bunyi dalam konteks musik vokal etnik Minahasa merupakan suatu kata dasar, yang kemudian ditambahkan awalan dan akhiran sebagai afiks. Bunyi yang dimaksud berorientasi kepada musik dalam konteks nyanyian, bukan kepada alat musik. Kata *zani* ini mengalami perluasan arti jika diberi awalan, seperti *ma'zani* artinya 'sementara berbunyi', *zuzani* artinya 'baru akan dibunyikan', *izani* artinya 'dibunyikan'. Di wilayah Tombulu yang merupakan wilayah dari sub etnis Minahasa lebih dikenal dengan kata *ma'zani*. Kata ini lebih ditujukan kepada kegiatan-kegiatan bernyanyi (Rumengan, 2011:101-103). Dari berbagai aspek kehidupan masyarakat di Minahasa, setiap kegiatan tidak pernah terlepas dari unsur nyanyian sampai saat ini. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan sosial ataupun kegiatan kelompok bahkan perseorangan.

⁴ Huruf vokal ê pada kata *pêka*, *pêka'zani* dan *kaurê* dibaca seperti menyebut e pada kata "dengan", sedangkan è pada kata *èngkol* dibaca seperti e pada kata "meja".

b. *Wangun*

Istilah harmoni dalam musik konvensional Barat dikenal sebagai bentuk bunyi yang terdiri atas susunan trinada yang membentuk sebuah akor. Dalam konteks musik vokal, etnik Minahasa memiliki kata *wangun* yang diartikan sebagai 'keselarasan dalam musik'. Keselarasan pada konteks tersebut mengandung dua pengertian, yaitu: (1) keselarasan akan bunyi-bunyi yang sesuai dengan karakter, jiwa dan isi alam, termasuk di dalamnya keselarasan antara batin penyanyi dan pendengar (isi alam); (2) keselarasan antara ekspresi isi teks dengan melodi dalam wujud atmosfer yang terintegral (Rumengan, 2011:148-149). Keselarasan dalam konteks musik tersebut itulah yang dijadikan sebagai suatu dasar komposisi paduan suara yang berdasar pada musik vokal etnik Minahasa.

c. *Pêka dan Pêka'zani*

Pêka merupakan kata yang menjelaskan tentang bentuk atau cara mengekspresikan sebuah bunyi. Dalam konteks musik vokal etnik Minahasa, *pêka* juga berhubungan dengan ekspresi khas. Sebagai terapannya dalam *ma'zani*, ada beberapa istilah seperti *pêka' kèroan*, yaitu cara menyanyi dengan suara leher, *pêka'rorak* yaitu, bernyanyi dengan suara ringan, *pêka'go'go* berarti bernyanyi

dengan cara bergelombang seperti vibrasi, *tahlous pêka'* berarti bunyi yang terlalu menyakitkan telinga (Rumengan, 2011:386-387). *Pêka* dalam hal ini berhubungan dengan teknik mengeluarkan bunyi yang dapat berhubungan dengan dinamika dalam bernyanyi.

Pêka'zani dalam konteks musik vokal etnik Minahasa diartikan sebagai interaksi bunyi dan gerakan-gerakannya secara fisik, yang dapat dilihat dalam susunan melodi lagu. *Pêka'zani* dapat juga dikatakan sebagai tekstur dan gaya dalam konteks musik konvensional Barat. Dari segi tekstur dapat dilihat dari cara bernyanyi yang disebut sebagai *peka'zani ma'wiwingkotan* dan *peka'zani ma'wali*. *Peka'zani ma'wiwingkotan* yaitu bernyanyi dengan cara berbalas-balasan sedangkan *peka'zani ma'wali* yaitu bernyanyi bersama-sama (Rumengan, 2007:231). *Peka'zani* yang berhubungan dengan gaya sangat berkaitan dengan cara berbicara atau dialek dan perilaku etnik Minahasa yang berkesan seperti diserat atau ditarik-tarik. Gaya tersebut memunculkan nada-nada lain sehingga terdengar seperti banyak nada dalam sebuah melodi lagu (Rumengan, 2011:99). Dengan gaya tersebut kebiasaan-kebiasaan bernyanyi pada masyarakat Minahasa yang secara khusus menyanyikan lagu-lagu yang bersifat doa ataupun permohonan, dan yang mengandung unsur-unsur kesedihan

selalu dibawakan dengan gaya seperti diseret atau ditarik-tarik nadanya sebelum bahkan sesudah nada tujuan.

d. *Èngkol*

Èngkol didasari atas pengertian terhadap cara bernyanyi dengan benar dan disertai dengan kesungguhan batin. Hal tersebut menimbulkan adanya perubahan volume keras dan lembut atas melodi yang dinyanyikan. Kata *èngkol* selanjutnya mengarah pada suatu pengertian yang menjelaskan tentang penjiwaan terhadap kualitas bunyi. Kualitas bunyi dimaksud tidak hanya sekedar keras dan lembut tetapi lebih pada intensitas dan kesungguhan batin dalam membunyikan melodi lagu (Rumengan, 2011:416). Penekakan terhadap *èngkol* mengarah pada suatu bentuk pemaknaan terhadap bagaimana membunyikan keras lembutnya bagian lagu tersebut pada waktu yang tepat dan sesuai dengan penjiwaan dari penyanyinya.

e. *Kaurê*

Kaurê dalam konteks musik vokal etnik Minahasa ditujukan pada kecepatan bergerak suatu musik atau nyanyian itu dibawakan. Kaurê dalam hal bernyanyi lebih menitikberatkan pada teks lagu yang dibawakan. Kaurê juga sangat bergantung pada keadaan fisik, lagu dari dialek berbahasa serta suasana hati

dari penyanyinya. Berdasarkan hal tersebut *kaurê* dapat juga diartikan sebagai tempo. *Kaurê*, jika diberi tambahan kata seperti *Kaurê rorot* berarti tempo cepat dan *kaurê ngêrêz* berarti tempo lambat. *Kaurê* juga berhubungan dengan nilai nada, baik dalam waktu berbunyi maupun diam. *Kaurê* juga dapat diartikan sebagai durasi atau waktu cepat dan lamanya nyanyian itu berlangsung (Rumengan, 2011:431). Dalam budaya Minahasa lagu-lagu yang bersifat doa atau permohonan dibawakan secara pelan dan lagu-lagu yang bersifat mengajak bekerja, bergembira dan bersenda gurau biasanya dibawakan dengan cepat.

Elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa lainnya seperti bentuk, timbre dan modus merupakan bahasa umum dalam bidang musik tetapi memiliki pemahaman dalam konteks budaya Minahasa. Istilah-istilah tersebut digunakan dalam penelitian seni ini untuk menjelaskan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa sebagai suatu keutuhan komposisi paduan suara. Konsep elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa ini digunakan sebagai dasar untuk mengkaji penerapannya dalam komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*".

2. Konsep Kreativitas

Perry Rumengan sebagai komposer merupakan seorang seniman yang berhasil membuat sebuah komposisi paduan suara

dengan menggunakan elemen-elemen musik vokal Minahasa di dalam karyanya. Gagasan-gagasan kreativitas Perry Rumengan tidak lahir melalui perwujudan ekspresi seniman yang berbudaya Minahasa saja, tetapi juga sebagai seorang akademisi yang melakukan penelitian dan mengimplementasikan hasil penelitiannya tersebut ke dalam karya seninya.

Dalam konteks Perry Rumengan sebagai seorang peneliti yang membuat karya seni, dapat dipahami bahwa gagasan-gagasan kebaruan Perry Rumengan lahir juga dari proses penelitian. Victor Ganap dalam “Konsep Multikultural dan Etnisitas Pribumi dalam Penelitian Seni” dalam jurnal *Humaniora* UGM tahun 2012, memberikan sebuah kontribusi pemikiran terhadap seorang peneliti yang mengimplementasikan temuannya pada karyanya dengan mengatakan bahwa,

Penelitian seni sebagai penelitian terapan pada hakikatnya merupakan sebuah proses perancangan karya seni yang *novelty* hasil kreativitas manusia. Kreativitas itu sendiri dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat *novelty* dan tepat guna (Ganap, 2012:158).

Pemikiran di atas merujuk pada suatu konsep penelitian seni untuk melihat kreativitas manusia dalam menghasilkan karya seni yang mengandung unsur kebaruan. Teori implikasi sistem perspektif oleh Mihaly Csikszentmihalyi memberikan pandangan terhadap keberhasilan seorang peneliti dalam penelitiannya dan

hasil karyanya yang menggambarkan unsur kebaruan. Mihaly menyatakan bahwa,

Penelitian yang menstimulasi kelahiran sebuah karya seni atau hasil penelitian yang *novelty* merupakan sebuah proses yang hanya dapat terjadi apabila terdapat interaksi antara peneliti menurut latar belakang pribadinya dengan ranah budayanya dan masyarakat pendukungnya di lapangan (Ganap, 2012:158).

Pandangan-pandangan di atas merujuk pada suatu bentuk kreativitas seorang seniman dalam menghasilkan karyanya. Atas dasar hal tersebut, untuk mengurai kreativitas seorang Perry Rumengan sebagai seniman, penelitian ini menggunakan pendekatan kreativitas.

Konsep kreativitas dalam penelitian ini menggunakan pandangan masa kini dari Mazzola dkk., yaitu: proses (*process*); produk (*product*), manusia (*person*) dan lingkungan (*place*) (Mazzola, dkk., 2011:141-148). Proses adalah tindakan yang sedang berlangsung; Produk adalah hasil dari sebuah proses kreatif yang bisa berupa apa saja: pembuktian matematika, tips-tips praktis, komposisi musik atau improvisasi; Manusia adalah pribadi yang kreatif. Kapasitas kreativitas manusia itu berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi setiap orang berpotensi untuk menjadi kreatif. Hal ini bergantung pada konteks proses aktivitas itu berlangsung dan penilaian terhadap produk kreatif itu. Misalnya, seseorang punya cara alternatif untuk membuka pintu

ketika kunci rusak, atau seorang pemburu punya cara memuaskan dirinya dengan makan buah-buahan ketika ia tidak mendapatkan buruannya. Di sini tampak dua solusi tersebut bersifat kreatif dalam konteks perorangan. Kaitannya dengan musik, ia harus bisa menjadi kreatif dalam lingkungan apa pun ia berada, setidaknya dalam konteksnya sendiri. Karya musik dianggap bernilai dalam konteks yang lebih luas, maka musisi harus mengetahui konteks agar sukses; Lingkungan berkaitan dengan tempat yang paling baik bagi seseorang untuk menjadi kreatif. Pakar seperti Galton, James, Freud, Maslow yakin bahwa lingkungan seseorang, misalnya pola asuh dan keluarganya, atau keadaannya yang kaya raya, memiliki pengaruh besar terhadap potensi kreativitasnya.

Konsep kreativitas tersebut dihubungkan dengan Perry Rumengan sebagai seorang seniman yang hidup dalam lingkungan budaya Minahasa dengan berbagai kenyataan faktual bahwa dalam aktivitas berkesenian telah banyak mengalami perubahan dan mengikuti tradisi Barat. Kenyataan faktual tersebut dapat dilihat sebagai suatu kejanggalan terhadap kegiatan-kegiatan berkesenian dalam budaya Minahasa, oleh sebab itu di dalam karyanya, Perry Rumengan berusaha menghapus kejanggalan-kejanggalan yang ada dengan cara menerapkan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa dalam komposisi paduan suara.

3. Konsep Analisis Musik

Mengurai dan menjelaskan bentuk komposisi paduan suara membutuhkan sebuah analisis mendalam terhadap unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya. Secara keilmuan, analisis berdasarkan bidang ilmu musikologi merupakan dasar yang tepat, namun Shin Nakagawa dalam buku *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* memberikan wacana baru terhadap kebebasan untuk menemukan metode-metode analisis yang tepat, sebab metode analisis yang sudah ada sebelumnya belum tentu sesuai dengan konteks analisis dari penelitian yang dilakukan. Berikut adalah pernyataannya.

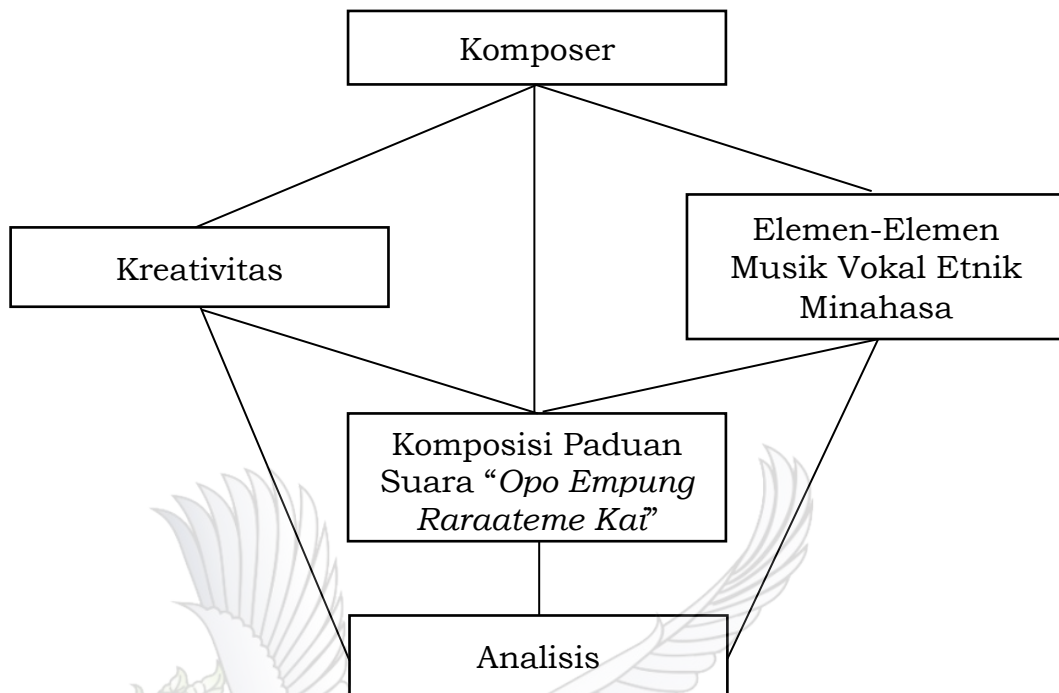
Namun demikian perlu disadari bahwa tidak ada metode analisis yang berlaku secara umum (untuk seluruh musik), karena setiap masyarakat mempunyai latar belakang berbeda-beda; masyarakat Jawa, Sumatra, Sulawesi, Timor Timur, masyarakat Jepang, Cina, India, Prancis itu berbeda. Selain itu, musik juga berkembang dalam masyarakat yang selalu berubah; kita harus dapat menemukan metode analisis yang cocok untuk masing-masing musik tersebut (Nakagawa, 2000:7).

Pernyataan Nakagawa tersebut juga memiliki kemiripan pandangan dalam konteks penelitian yang dilakukan Perry Rumangan dalam disertasi yang berjudul “Musik Vokal Etnik Minahasa: Kontinuitas dan Perubahan dalam Struktur dan Fungsi”, sebagai berikut.

Catatan yang perlu untuk diperhatikan dalam analisis ini adalah, adanya sejumlah istilah dan pemahamannya yang diambil dari istilah-istilah (elemen) yang ada dalam musik vokal etnik Minahasa sendiri. Namun, ada juga sejumlah istilah sengaja diambil dari istilah musik konvensional Barat. Hal ini dibuat mengingat, bahwa ada gejala dari beberapa elemen yang dalam musik etnik Minahasa tidak ditemukan istilahnya yang tepat, sedangkan istilah tersebut lebih jelas dapat diterangkan dengan istilah musik Barat. Namun, seperti dikatakan di atas, dalam menerangkannya selalu mengabdikan pada konsep yang dipahami atau dianuti dalam musik vokal etnik Minahasa (Rumengan, 2007:74).

Berdasarkan pandangan Nakagawa dan Rumengan di atas, maka analisis musik terhadap komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" karya Perry Rumengan lebih mengutamakan temuan-temuan yang ada di lapangan. Tetapi, sebagai pedoman kerja analisis, penelitian ini tetap mengacu kepada analisis dalam ruang lingkup musikologi yang mengurai bentuk, gaya, struktur, teknik garap, serta elemen-elemen musik di dalamnya. Acuan tersebut digunakan dengan maksud untuk menjelaskan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa serta memahami karakteristik suatu komposisi secara tepat sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan konsep-konsep, pandangan ahli serta alur pikir penelitian di atas maka penelitian ini mengikuti bagan penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Penelitian Seni

G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian seni tentang “Penerapan Elemen-Elemen Musik Vokal Etnik Minahasa dalam Komposisi Paduan Suara *Opo Empung Raraateme Kai* karya Perry Rumengan” menggunakan metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong: “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4). Metode ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif tentang kreativitas Perry

Rumengan dalam membuat komposisi paduan suara berbasis etnik Minahasa, uraian dan penjelasan terhadap elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa dalam komposisi paduan suara *Opo Empung Raraateme Kai*, serta pengakuan masyarakat paduan suara terhadap komposisi karya Perry Rumengan tersebut.

Tahapan kerja yang dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif dalam proses penelitian terhadap “PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN MUSIK VOKAL ETNIK MINAHASA DALAM KOMPOSISI PADUAN SUARA OPO EMPUNG RARAATEME KAI KARYA PERRY RUMENGAN” adalah sebagai berikut: (1) pengumpulan data; (2) analisis data; (3) evaluasi dan pelaporan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Langkah awal dalam tahapan ini adalah menetapkan data-data yang dibutuhkan yaitu: transkripsi dari komposisi *Opo Empung Raraateme Kai* beserta video penyajiannya dan data diri Perry Rumengan, dokumen-dokumen sebagai sumber referensi dari berbagai literatur dan data dari pelaku seni yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dengan paduan suara dan komposisi *Opo Empung Raraateme Kai*. Data yang didapatkan dari transkripsi komposisi *Opo Empung Raraateme Kai* dan video penyajian tersebut berupa data-data elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa. Data yang didapatkan dari Perry Rumengan

berupa data deskriptif mengenai data diri, motivasi dan latar belakang berkarya, wawasan dan konsep-konsep pemikiran tentang musik dan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, kreativitas dalam menyusun dan menyajikan komposisinya. Data yang berasal dari dokumen berupa literatur mengenai kebudayaan dalam masyarakat etnik Minahasa, musik vokal etnik Minahasa, elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, konsep-konsep musik menurut masyarakat etnik Minahasa, perilaku kehidupan sosial masyarakat etnik Minahasa, serta literatur tentang wawasan seni musik dan budaya secara umum.

Langkah selanjutnya dalam tahapan pengumpulan data adalah menemukan dan mengelompokkan data untuk dianalisis. Proses kerja untuk menemukan data-data dimaksud adalah dengan menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumen. Ke tiga teknik tersebut dapat diurai sebagai berikut. Teknik Pengamatan. Teknik pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" dan melihat dengan cermat gejala-gejala akan adanya terapan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa yang terkandung di dalamnya, selanjutnya menandai bagian-bagian elemen-elemen musik vokal etnik tersebut untuk dijadikan sebagai bahan analisis. Pengamatan selanjutnya dilakukan di lapangan dengan berperan serta pada proses latihan komposisi paduan suara "*Opo*

Empung Raraateme Kai” untuk memastikan terapan dari elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa dinyanyikan. Pengamatan ini langsung melihat bagaimana para penyanyi membawakan elemen-elemen musik tersebut dalam bernyanyi dan menginterpretasikan komposisi tersebut secara utuh. Langkah selanjutnya dalam pengamatan ini adalah mencocokkan antara data-data yang ditemukan dalam proses latihan dengan penerapan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa secara tertulis dan tersaji pada transkripsi dan video penyajian komposisi paduan suara “*Opo Empung Raraateme Kai*”, sehingga mendapatkan data-data akurat dari elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa di dalam komposisi tersebut.

Teknik Wawancara. Wawancara dilakukan dengan berbagai nara sumber terkait untuk mengumpulkan informasi data yang dibutuhkan. Nara sumber dimaksud, yaitu: (1) Perry Rumengan sebagai komposer paduan suara etnik Minahasa. Wawancara dilakukan terhadap Perry Rumengan untuk memperoleh data-data mengenai kreativitas menciptakan komposisi paduan suara “*Opo Empung Raraateme Kai*”. Data-data kreativitas tersebut meliputi, data diri, motivasi berkarya, pengalaman bermusik, wawasan atau pengetahuan akan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, cara-cara atau proses menciptakan dan menyajikan komposisi. Data-data tersebut didapatkan melalui diskusi dan pertanyaan-

pertanyaan secara langsung. Beberapa topik diskusi di antaranya adalah tentang perkembangan paduan suara di Minahasa, musik etnik Minahasa, elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, langkah-langkah kreativitas, pengalaman hidup dalam bermusik. Pertanyaan-pertanyaan wawancara di antaranya adalah apa itu musik etnik Minahasa, bagaimana menemukan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa?, bagaimana proses menciptakan komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*", bagaimana melatih dan kelompok paduan suara yang akan menyajikan komposisi "*Opo Empung Raraateme Kai*", mengapa membuat komposisi paduan suara berbasis budaya Minahasa?; (2) Pelaku seni paduan suara yang berprofesi sebagai pendidik, komposer, pelatih dan penyanyi, di antaranya adalah: Daniel Sema, Hermant Sinapa, Alexander Parengkuan, dan Steven Mait. Wawancara dengan beberapa orang tersebut dikategorikan sebagai bentuk pandangan ahli untuk memberikan informasi dan kesan terhadap komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*". Wawancara tersebut dilakukan dengan berdiskusi dan pertanyaan bentuk-bentuk apresiasi terhadap komposisi dimaksud. Beberapa pertanyaan untuk mengetahui apresiasi mereka terhadap komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" di antaranya adalah apa daya tarik dari komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*"? bagaimana kesan mendengar

komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*"?, mengapa komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" dapat diterima dan digunakan dalam kegiatan-kegiatan berpaduan suara, seperti fesival atau lomba dan konser?. Data-data yang diperoleh dari nara sumber dalam penelitian seni ini kemudian disaring, ditetapkan dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik yang ke tiga adalah dokumen. Pengumpulan data berupa dokumen didapatkan dari berbagai sumber referensi pada literatur-literatur yang ada. Data tersebut tulisan-tulisan mengenai komposisi paduan suara, elemen-elemen musik Barat, musik vokal etnik Minahasa, elemen-elemen musik vokal Minahasa, seni dan tradisi budaya Minahasa. Sumber-sumber dokumen tersebut diperoleh perpustakaan daerah Minahasa atau Sulawesi Utara, perpustakaan sekolah atau universitas, koleksi buku dari pendidik dan praktisi seni dan budaya Minahasa serta media-media publikasi dan komunikasi umum.

2. Tahap Analisis Data

Tahap ini memiliki langkah kerja yang dimulai dari seleksi dan pengelompokan data-data yang ditemukan dalam proses pengumpulan kemudian dilanjutkan pada analisis data, dideskripsikan dan diinterpretasikan. Seleksi dan pengelompokan

data untuk memilah data primer dan sekunder. Transkripsi dan video penyajian komposisi paduan suara *Opo Empung Raraateme Kai*, informasi dari wawancara dengan Perry Rumengan mengenai kreativitas dan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa dijadikan sebagai data primer, sedangkan data sekunder berupa informasi dari nara sumber terkait, dokumen-dokumen tertulis dari literatur dan sumber referensi dan pernyataan-pernyataan ahli. Data primer dijadikan sebagai data pokok dan data sekunder dijadikan sebagai data pendukung dan pembanding.

Analisis terhadap data primer dilakukan untuk menemukan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa serta memberikan contoh konkrit dari terapan elemen-elemen musik tersebut di dalam komposisi paduan suara *Opo Empung Raraateme Kai*. Analisis terhadap data primer ini dilakukan juga untuk melihat aspek-aspek kreativitas Perry Rumengan sebagai seorang seniman musik Minahasa yang membuat suatu bentuk baru dari komposisi paduan suara yang bernuasa etnik Minahasa. Analisis terhadap data sekunder dilakukan untuk menggali informasi-informasi yang berhubungan dengan berbagai konsep dan pernyataan ahli dalam mendukung data primer.

Tahapan selanjutnya dari analisis data adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data primer dan

sekunder. Data-data berupa hasil analisis elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, unsur-unsur kreativitas Perry Rumengan, konsep dari ahli tentang kreativitas, pernyataan-pernyataan ahli mengenai komposisi paduan suara *Opo Empung Raraateme Kai* dibahasakan kembali sesuai dengan pemahaman dan pemaknaan terhadap data yang didapat, kemudian disusun dan disajikan ke dalam bentuk tulisan secara sistematis.

Hasil analisis terhadap data-data di atas, diuji ulang dengan untuk memastikan keabsahan data. Langkah yang dilakukan adalah mengamati ulang apakah elemen-elemen tersebut benar-benar dilaksanakan dalam penyajian komposisi musiknya atau hanya sekedar tulisan dalam bentuk transkripsi karya tersebut. Hal lain yang dilakukan adalah mengamati informasi-informasi yang diberikan oleh nara sumber terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen musik, kreativitas, serta pengakuan terhadap karya komposisi paduan suara dimaksud, dengan memastikan data yang diberikan informan sudah sesuai dan data itu benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data tersebut kredibel.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini hasil dari pengolahan data dievaluasi dan disusun

secara sistematis sesuai dengan rencana dan kerangka penulisan tentang “PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN MUSIK VOKAL ETNIK MINAHASA DALAM KOMPOSISI PADUAN SUARA *OPO EMPUNG RARAATEME KAI* KARYA PERRY RUMENGAN”.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang pemikiran, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: KOMPOSISI PADUAN SUARA KONVENSIONAL BARAT DAN MUSIK VOKAL ETNIK MINAHASA

Bab ini menguraikan bentuk dan elemen-elemen musik yang terkandung di dalam komposisi paduan suara konvensional Barat dan musik vokal etnik Minahasa.

3. BAB III: KREATIVITAS PENCIPTAAN DAN PENYAJIAN KOMPOSISI PADUAN SUARA “OPO EMPUNG RARAATEME KAI”

Bab ini mendeskripsikan unsur-unsur kreativitas dari Perry Rumengan dan karya musik komposisi paduan suara “*Opo Empung Raraateme Kai*”.

4. BAB IV: KOMPOSISI PADUAN SUARA “OPO EMPUNG RARAATEME KAI”

Bab ini mengurai elemen-elemen musik di dalam komposisi paduan suara “*Opo Empung Raraateme Kai*”. Elemen-elemen musik tersebut ditinjau dari konteks budaya musik vokal Etnik Minahasa. Bab ini juga berisi pandangan-pandangan ahli sebagai bentuk pengakuan terhadap komposisi paduan suara “*Opo Empung Raraateme Kai*”.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran sebagai kontribusi terhadap permasalahan dan pengembangan komposisi paduan suara yang berlatarbelakang budaya Minahasa.

BAB II
PADUAN SUARA KONVENSIONAL BARAT
dan MUSIK VOKAL ETNIK MINAHASA



BAB III
KREATIVITAS PENCIPTAAN dan PENYAJIAN KOMPOSISI
PADUAN SUARA “*OPO EMPUNG RARAATEME KAI*”



BAB IV
**KOMPOSISI PADUAN SUARA “OPO EMPUNG RARAATEME
KAI”**



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" merupakan sebuah komposisi yang mencerminkan dua kebudayaan yang berada dalam satu tatanan musik. Secara umum dapat dipahami bahwa komposisi tersebut memiliki elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, namun disisi lain komposisi itu juga merupakan suatu bentuk musik paduan suara Barat. Sebagai komposisi yang memiliki elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa, di dalamnya memiliki unsur-unsur komposisi musik yang dibangun berdasarkan tradisi bermusik etnik Minahasa. Sebagai suatu komposisi musik paduan suara Barat di dalamnya juga mengandung unsur-unsur musik yang dapat dilihat berdasarkan musikologi Barat. Ke dua hal ini memiliki unsur-unsur persamaan dan perbedaan sebagai suatu standar seni yang dapat menggambarkan ciri khas budaya Minahasa dan Barat. Persamaan dan perbedaan dalam konteks ini tidak untuk mencari titik lemah dan memperkuat salah satu sisi budaya dalam komposisi dimaksud, tetapi dibatasi pada unsur menemukan dan menjelaskan kesepahaman sebagai karya musik khususnya paduan suara yang memiliki standar seni.

Sehubungan dengan tujuan di atas, komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" dianalisis untuk menentukan karakteristik komposisi tersebut. Analisis dalam konteks ini, menggunakan metode analisis secara musikologis tetapi berdasarkan cara pandang berdasarkan konsep-konsep musik vokal etnik Minahasa. Analisis tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa komposisi paduan suara "*Opo Empung Raraateme Kai*" merupakan sebuah komposisi yang berbasis budaya Minahasa yang memiliki unsur-unsur kelayakan sebagai sebuah standart seni musik khususnya paduan suara, sehingga dapat diterima oleh masyarakat paduan suara secara umum yang didukung oleh beberapa pandangan ahli.

Ditinjau dari sisi musikologis Barat, komposisi *Opo Empung Raraateme Kai* ini menggunakan teori interval nada dalam pembentukan trinada atau akor dan progresi harmoni sama seperti yang digunakan dalam musik Barat. Oleh karena itu, kedengaran sekilas komposisi ini tidak ada bedanya dengan komposisi paduan suara yang lazim didengar dalam festival atau pertunjukan padua-paduan suara. Namun, apabila dicermati lebih jauh, komposisi ini sesungguhnya berbeda dari yang lazim didengar. Komposer sengaja mengolahnya agar komposisi *Opo Empung Raraateme Kai* memiliki nuansa yang khas etnik Minahasa. Kekhasannya itu tampak jelas terutama pada

penggunaan modus atau tangga nada, harmoni yang bergerak secara paralel ketat, bentuk musik, dan teknik dan gaya bernyanyi. Kekhasan tersebut didukung dengan penggunaan dan penerapan elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa yang sepenuhnya menjadi dasar dari bangunan komposisi *Opo Empung Raraateme Kai*.

Elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa seperti *wangun*, *pêka'zani*, modus atau tangga nada menjadi hal yang paling menonjol dalam melihat kekhasan atau atmosfir Minahasa dalam komposisi tersebut. Hal ini tidak berarti elemen-elemen yang lain tidak penting, tetapi pada transkripsi musik tersebut elemen yang menonjol dapat dilihat, sedangkan elemen-elemen lainnya hanya dapat dirasakan dan tetap menjadi bagian penting yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Perry Rumengan memilih sebuah modus yang bukan diatonis mayor dan minor sebagaimana lazim digunakan dalam musik Barat konvensional. Hal ini tentunya bukan cuma dimaksudkan untuk menghindari nuansa yang sama dengan paduan suara konvensional pada umumnya, tetapi juga untuk menciptakan suatu nuansa yang benar-benar khas etnik Minahasa. Gaya bernyanyi dengan cengkokan dan atau diseret merupakan suatu yang khas dalam komposisi tersebut yang didasari atas dasar kebiasaan-kebiasaan masyarakat Minahasa dalam dialek bahasa, begitu juga dengan

pemaknaan terhadap unsur keselarasan yang diambil dalam filosofi hidup etnik Minahasa. Semuanya berpadu menjadi satu dalam komposisi tersebut, sehingga kekhasan dan orisinalitas budaya musik masyarakat Minahasa masih sangat terasa dalam komposisi tersebut.

Hasil pengumpulan data dan wawancara terhadap pakar paduan suara, menunjukkan bahwa komposisi *Opo Empung Raraateme Kai* karya Perry Rumengan memperlihatkan kekhasan nilai-nilai budaya etnik Minahasa yang tercermin dalam komposisi ini. Dengan kata lain, seseorang akan mengenali sesuatu yang berasal dari Minahasa ketika mendengarkan lagu *Opo Empung Raraateme Kai* dan bukan semata-mata karena teks ditulis dalam bahasa lokal Minahasa, melainkan karena keutuhan komposisi tersebut mencerminkan Minahasa.

Komposisi ini walaupun ditulis menggunakan notasi balok dari Barat dan berkesan dan terlihat seperti menggunakan teori harmonisasi musik konvensional Barat yang menggunakan *chordal chord* dan bertekstur homofoni dengan sedikit variasi tekstur polifoni, namun elemen-elemen musik vokal etnik Minahasa yang dimunculkan sangat kuat dirasakan, sehingga lagu ini tidak kehilangan ciri khasnya sebagai sebuah lagu etnik yang non-Barat.

B. Saran

Kebanyakan produk kebudayaan di Indonesia, khususnya musik, mendapat pengaruh hebat dari bangsa Barat. Proses akulturasi budaya dalam waktu lama menyebabkan budaya Barat lebih dominan dalam memberikan warna kepada musik daerah yang sebelumnya memang sudah ada. Selain itu, kekuasaan secara politis bangsa-bangsa Barat telah mengkondisikan masyarakat Indonesia untuk menyerap dan menerima budaya mereka, begitu pula dengan musik daerah. Musik yang merupakan cerminan asli dan ekspresi masyarakatnya mau tidak mau menyerap “produk Barat” tersebut. Walaupun banyak nilai positif yang bisa diambil, namun dominasi Barat yang berlebihan akan menyebabkan budaya asli Indonesia akhirnya pudar. Ini tentunya adalah sebuah mimpi buruk yang tak boleh terjadi, dan kita patut bersyukur atas keperdulian para seniman atau komposer muda yang terus menggali, memunculkan dan mengembangkannya.

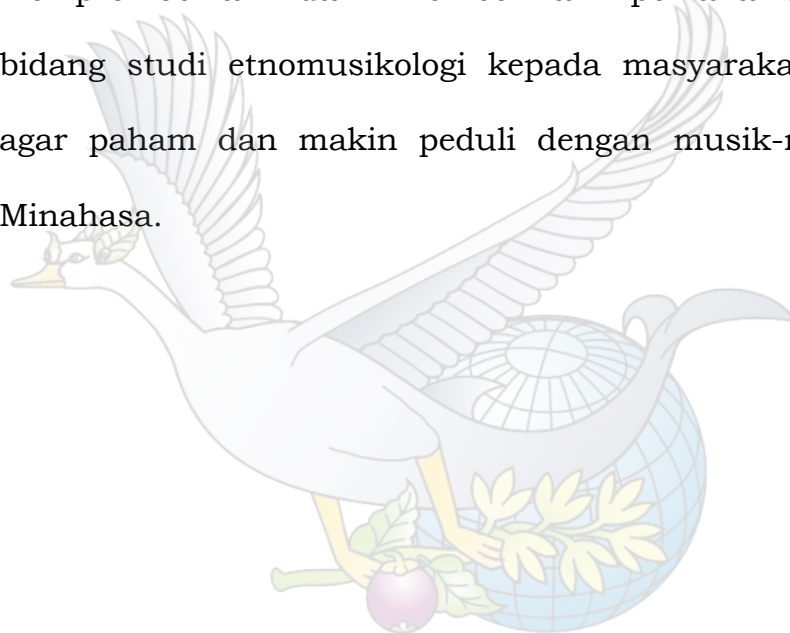
Perry Rumengan adalah contoh salah seorang komposer yang tumbuh dan besar di Minahasa yang sangat peduli dengan kondisi seni musik di daerahnya. Ia bukan saja mengangkat nilai-nilai budaya Minahasa, melainkan juga mengembangkannya, khususnya dalam komposisi paduan suara. Perry Rumengan

berhasil menerapkan idiom-idiom musik Minahasa walaupun memiliki latar belakang pendidikan musik Barat yang mumpuni. Elemen-elemen vokal asli dan nuansa Minahasa tidak hilang walaupun komposisi paduan suara tersebut ditulis menggunakan notasi dan cara-cara dari teori musik konvensional Barat.

Melihat fenomena di atas, maka beberapa saran yang dapat diberi adalah sebagai berikut.

1. Para peneliti muda dan akademisi Minahasa hendaknya mau mengikuti langkah Perry Rumengan yang mencintai dan peduli dengan keberadaan budaya asli daerah.
2. Diberikan rangsangan dan arahan kepada mahasiswa dan peneliti muda Minahasa untuk melakukan penelitian guna menggali seni tradisional asli Indonesia, khususnya etnik Minahasa yang mungkin kurang dikenal dan “tercecer” di berbagai tempat, agar aset-aset bangsa itu selain tidak punah juga terjaga keasliannya.
3. Seniman tradisi Minahasa hendaknya berani berinovasi terhadap budaya tradisional dengan “mengubahnya” menjadi lebih modern sehingga tidak ditinggalkan dan mempunyai nilai jual di kalangan masyarakatnya sendiri.

4. Pemerintah Sulawesi Utara atau departemen yang terkait hendaknya memiliki program yang mendorong bagi pengembangan seni tradisional, misalnya dengan mengadakan festival paduan suara atau lomba cipta atau aransemen lagu-lagu yang berbasis budaya etnik Minahasa.
5. Mempromosikan dan memberikan pemahaman tentang bidang studi etnomusikologi kepada masyarakat Minahasa agar paham dan makin peduli dengan musik-musik etnik Minahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. *Adat Istiadat Suku Bangsa Minahasa*. Jakarta: Bhatara, 1976
- Ammer, Christine. *The Fact on File Dictionary of Music*. New York: Fact on File Inc., 2004.
- Benward, Bruce. *Music in Theory and Practice*. Dubuque: Wm. C. Brown Publisher. 1989.
- Brinner, B. *Knowing Music, Making Music: Javanese Gamelan and the Theory of Musical Competence and Interaction*. Chicago: University Of Chicago Press, 1995.
- Broeker, R. "Creativity in Musical Composition", *International Center for Studies in Creativity*, Buffalo State College. 2006.
- Echol, John M. dan Hassan Sadily. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia, 1975.
- Ganap, Victor. "Konsep Multikultural dan Etnisitas Pribumi dalam Penelitian Seni", *Jurnal Humaniora*, volume XXIV No.2, Juni 2012: 156-167.
- Graafland, N. *Minahasa: Negeri, Rakyat, dan Budayanya*. Terj. Lucy R. Montolalu. Jakarta: Yayasan Parahita, 1991.
- Kodijat-Marzoeki, L. *Istilah – Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan, 2007.
- Kratus, John. "Relationships Among Children's Music Audiation and Their Compositional Processes and Products", *Journal of Research in Music Education*, volume 42. 1994:115-130.
- Longton, Michael. *Study Guide for Music in Perspective*. Ontario: Waterloo Music company Limited, 1979.
- Mazzola, Guerino, Joomi Park, dan Florian Thalmann. *Musical Creativity: Strategies and Tools in Composition and Improvisation*. Berlin Heidelberg: Springer-Verlag, 2011.

- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. New York: Northwestern University Press, 1964
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Pohan, Roland, dan Simanjuntak, A. S. *Membentuk Suara Paduan Suara*. Bogor: Wisnu Kinarsih, 1994.
- Randel M.D. *The New Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Mass: Belknap Press of Harvard University Press, 1986.
- Ratmono, Wido. *Pelajaran Seni Musik Untuk SMA Kelas 1*. Surabaya: Sinar Wijaya, 1985.
- Robinson, Jenefer. *Music and Meaning*. New York: Cornell University Press. 1997.
- Rumengan, Perry. "Elemen-elemen Pembentuk Atmosfir Khas Musik Etnis Minahasa". Makalah dipresentasikan dalam *International Symposium Cultural Studies Around The South West Pasific Region*, Manado, February 1995.
- _____. *Hubungan Fungsional: Struktur Musikal – Aspek Ekstramusikal Musik Vokal Etnik Minahasa*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, 2011.
- _____. *Indonesia Contemporary Music for Choir*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, 2010.
- _____. "Minahasa! Penyanyi Negeri Menyanyi" dalam Ed. Budi Susanto, S.J. *Penghibur(an): Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2005, 187-234.
- _____. *Musik Vokal Etnik Minahasa*. Jakarta: Panitia Kongres Kebudayaan Minahasa, 2009.

_____. *Musik Vokal Etnik Minahasa: Teori, Gramatika dan Estetika*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, 2011.

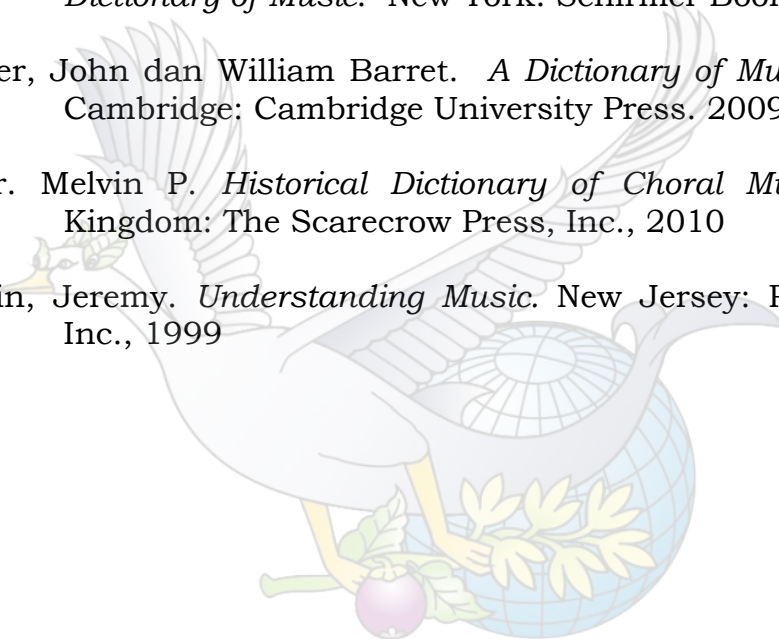
_____. "Musik Vokal Etnik Minahasa: Kontinuitas dan Perubahan dalam Struktur dan Fungsi". Disertasi S3 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Universitas Gadjah Mada, 2007.

Slonimsky, Nicolas and Richard Kassel (ed.). *Webster's New World Dictionary of Music*. New York: Schirmer Books, 1998.

Stainer, John dan William Barret. *A Dictionary of Musical Terms*. Cambridge: Cambridge University Press. 2009.

Unger. Melvin P. *Historical Dictionary of Choral Music*. United Kingdom: The Scarecrow Press, Inc., 2010

Yudkin, Jeremy. *Understanding Music*. New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1999



DISKOGRAFI

- Track 1, *Zani*: Tipis atau Tinggi. Lagu Maengket: Ma'Owey Kamberu
- Track 2, *Zani*: Tebal atau Rendah. Lagu Maengket: Ma'Owey Kamberu
- Track 3, *Wangun*: *sêlat têlu*. Lagu Makaruyen: Minta Doa
- Track 4, *Wangun*: vokal dan Nada. Lagu Maengket: Ma'Owey Kamberu
- Track 5, Melodi dan Pengulangan. Lagu Lalayaan.
- Track 6, Gaya Bahasa. Lagu Maengket: Ma'Owey Kamberu
- Track 7, Gaya Diseret. Lagu Maengket: Ma'Owey Kamberu
- Track 8, *Èngkol*. Lagu Maengket: Ma'Owey Kamberu
- Track 9, Perubahan Tempo. Lagu Maengket: Ma'Owey Kamberu
- Track 10, Penyajian Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.
- Track 11, *Zani* Sebagai karakter Bunyi. Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.
- Track 12, *Wangun*: *Perpaduan Vokal dan Nada*. Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.
- Track 13, *Wangun*: *Vokal Pria dan Wanita*. Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.
- Track 14, Melodi Awal. Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.
- Track 15, *Pêka'zani*. Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.
- Track 16, *Èngkol*. Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.
- Track 17, *Kaurê Ngêrêz*. Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.
- Track 18, Perubahan Tempo Komposisi Opo Empung Raraateme Kai.

NARA SUMBER

Alexander Parengkuan (34), penyanyi, pelatih dan konduktor paduan suara di beberapa gereja dan sebagai staf dinas pariwisata pemerintah kota Manado. Tomohon, Minahasa

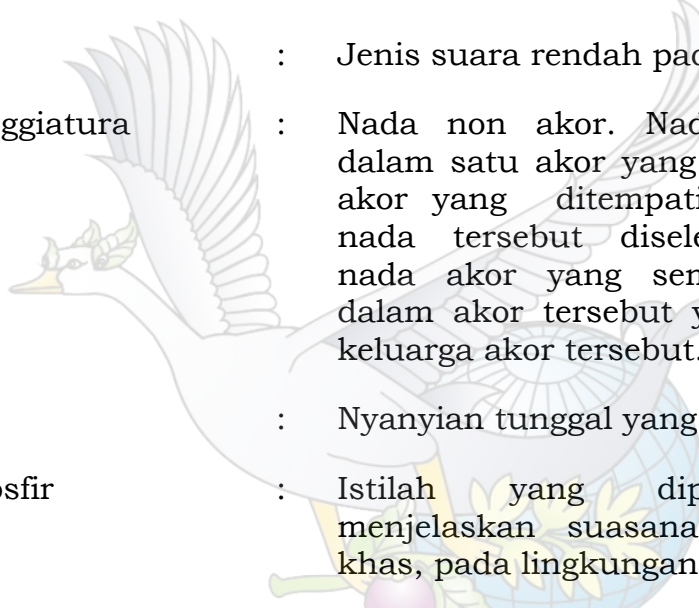
Daniel Sema (47), pengajar musik Barat di beberapa perguruan tinggi musik di antaranya STT Abdiel Ungaran, UKSW Salatiga dan UKRIM Yogyakarta. Domisili Yogyakarta.

Hermant Sinapa (43), komposer, pelatih paduan suara dan sebagai *music director* Vox Angelica Choir. Teling, Manado.

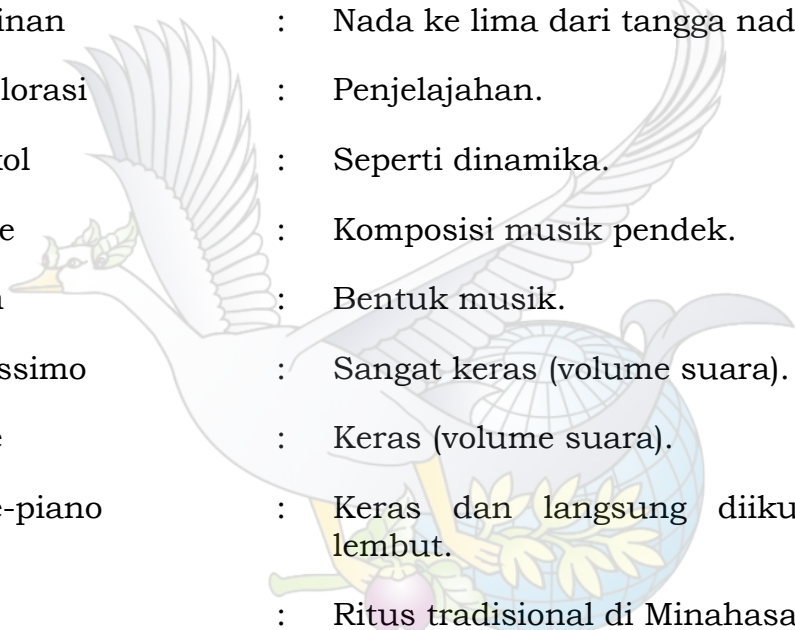
Perry Rumengan (51), komposer musik, pengajar musik di UNIMA Manado, etnomusikolog, pelatih paduan suara, pelatih ansambel musik tradisi, staf ahli kesenian dan kebudayaan. Perum Puri Indah Pineleng, Manado.

Steven Mait (40), penyanyi, pelatih dan konduktor paduan suara di beberapa paduan suara gereja dan sanggar seni paduan suara Gema Sangkakala. Citra Land Pineleng, Manado.

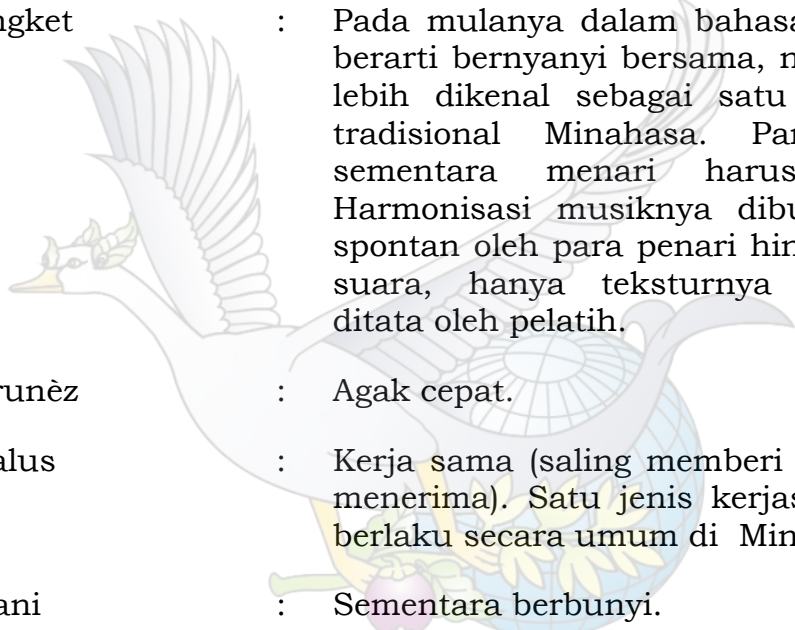
GLOSARIUM




Accelerando	:	Mempercepat tempo.
Acciacatura	:	Nada hiasan (nada kecil) yang erada tepat sebelum satu nada. Biasanya dinyanyikan secara cepat.
Adagio	:	Lambat.
Alto	:	Jenis suara rendah pada wanita.
Appoggiatura	:	Nada non akor. Nada yang berada dalam satu akor yang bukan keluarga akor yang ditempatinya. Biasanya nada tersebut diselesaikan dengan nada akor yang semestinya berada dalam akor tersebut yang merupakan keluarga akor tersebut.
Aria	:	Nyanyian tunggal yang diiringi musik.
Atmosfir	:	Istilah yang dipinjam untuk menjelaskan suasana, nuansa, rasa khas, pada lingkungan tertentu.
Bariton	:	Jenis suara rendah di atas bas pria.
Bas	:	Jenis suara rendah pria.
Bel canto	:	Menyanyi yang menekankan pada keindahan suara, dengan warna suara yang rata dalam semua range suara, legato phrasing yang bergantung pada penguasaan kontrol nafas, kelincahan dalam running notes, dan kemudahan dalam menjangkau nada-nada tinggi.
Choir	:	Paduan Suara.
Chorus	:	Lihat choir.
Conductor	:	Pemimpin kelompok musik dengan gerakan isyarat.



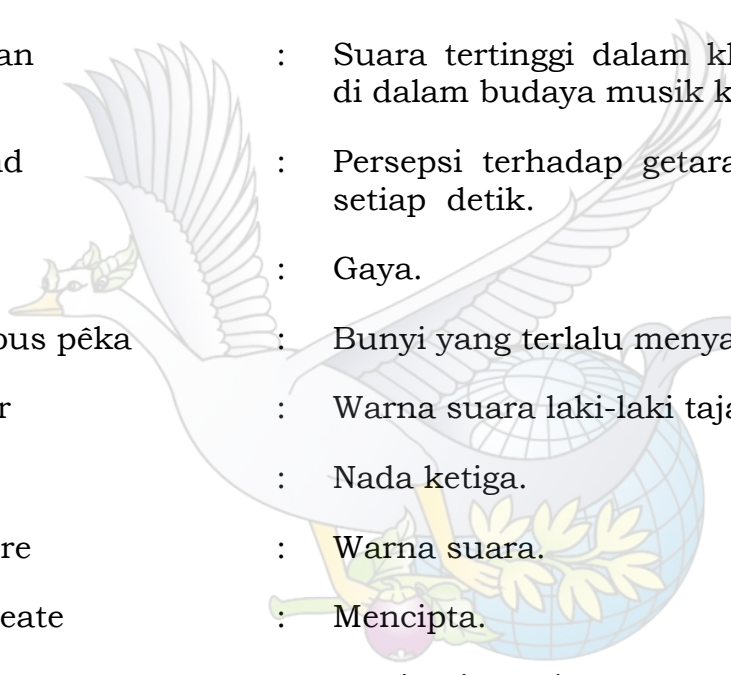
Creator	: Pencipta.
Credibility	: Validitas internal.
Crescendo	: Mengeraskan volume suara secara bertahap.
Decrescendo	: Mengecilkan volume suara secara bertahap.
Diminuendo	: Semakin melambat
Dominan	: Nada ke lima dari tangga nada.
Eksplorasi	: Penjelajahan.
Êngkol	: Seperti dinamika.
Etude	: Komposisi musik pendek.
Form	: Bentuk musik.
Fortissimo	: Sangat keras (volume suara).
Forte	: Keras (volume suara).
Forte-piano	: Keras dan langsung diikuti dengan lembut.
Foso	: Ritus tradisional di Minahasa.
Genre	: Jenis, aliran, golongan musik tertentu.
Glissando	: Menyanyi dengan cara, antara nada satu ke nada yang lain dicapai secara meluncur.
Hymn	: Nyanyian pujian.
Imitasi	: Menyanyi dengan meniru motif sebelumnya baik secara utuh atau pun dengan perubahan kecil.
Interval	: Jarak antar nada.
Izani	: Dibunyikan.



Kaunezan	:	Suara tidak tipis atau tidak tebal yang hanya dapat membunyikan bunyi atau nada tengah.
Kaurê	:	Tempo.
Kaure ngerez	:	Tempo lambat.
Kaure rorot	:	Tempo cepat
Lokonen	:	Besar dan berat.
Maengket	:	Pada mulanya dalam bahasa Tombulu berarti bernyanyi bersama, namun kini lebih dikenal sebagai satu jenis tari tradisional Minahasa. Para penari sementara menari harus menari. Harmonisasi musiknya dibuat secara spontan oleh para penari hingga empat suara, hanya teksturnya terkadang ditata oleh pelatih.
Makrunèz	:	Agak cepat.
Mapalus	:	Kerja sama (saling memberi dan saling menerima). Satu jenis kerjasama yang berlaku secara umum di Minahasa.
Ma'zani	:	Sementara berbunyi.
Metronome	:	Alat yang mengeluarkan bunyi secara teratur dan terus menerus, membantu dalam mengatur tempo.
Mezzo piano	:	Agak lembut
Mezzo forte	:	Agak keras
Noise	:	Bunyi tidak teratur
Novelty	:	Unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian.
Opo Empung Raraateme Kai	:	Tuhan Kasihanilah Kami.
Pek-pek	:	Suara tajam seperti suara tercekik.



Pêka	:	Cara mengekspresikan sebuah bunyi khususnya terkait dengan dinamika dan gaya. Secara lebih khusus dalam music vokal etnis Minahasa, hal-hal ini sangat berhubungan dengan ekspresi khas, termasuk lagu bahasa.
Pêka'go'go	:	Bernyanyi dengan cara bergelombang seperti vibrasi.
Pêka' kèroan	:	Cara menyanyi dengan suara leher.
Pêka'rorak	:	Bernyanyi dengan suara ringan.
Pekazani	:	Tekstur atau interaksi bunyi dan gerakan-gerakannya secara fisik, yang dapat dilihat dalam struktur melodi satu lagu.
Peka'zani ma'wali	:	Bernyanyi bersama-sama.
Peka'zani ma'wiwingkotan	:	Dengan cara berbalas-balasan.
Person	:	Pribadi.
Pitch	:	Tinggi rendah nada dalam suatu bunyian.
Piano	:	Lembut.
Pianissimo	:	Sangat lembut.
Place	:	Tempat.
Polifoni	:	Bunyi berdikari.
Process	:	Proses.
Product	:	Hasil karya.
Range	:	Wilayah nada.
Ririnteken	:	Ringan dan tipis.
Rorot	:	Cepat. serta sangat cepat.



Rubato	:	Tempo yang tidak tetap.
Selat t�lu	:	Jarak tiga.
Sekuens	:	Sederetan pernyataan-pernyataan yang urutan dan pelaksanaan eksekusinya runtut, yang lebih dahulu ditemukan (dibaca) akan dikerjakan (dieksekusi) lebih dulu dan Bila urutan pernyataan dibalik, akan mempunyai makna yang berbeda.
Sopran	:	Suara tertinggi dalam klasifikasi vokal di dalam budaya musik klasik barat.
Sound	:	Persepsi terhadap getaran bunyi pada setiap detik.
Style	:	Gaya.
Tahlous p�ka	:	Bunyi yang terlalu menyakitkan telinga.
Tenor	:	Warna suara laki-laki tajam.
Terts	:	Nada ketiga.
Timbre	:	Warna suara.
To create	:	Mencipta.
Tonaas	:	Pemimpin, sebutan untuk orang yang dituakan.
Tonika	:	Nada pertama.
Totoz i pa'rorot	:	Cepat secepat-cepatnya.
Totoz rorot	:	Cepat sekali.
Triad	:	Tiga nada.
Unisono	:	Satu suara atau satu nada.
Wangun	:	Keselarasan.
Zani	:	Suara.

- Zani lokonen : Suara tebal atau berat.
- Zani ririnteken : Suara kecil, tipis, tajam.
- Zazanin : Nyanyian dalam subetnis Tombulu.
- Zuzani : Baru akan dibunyikan



LAMPIRAN

Komposisi Paduan Suara "Opo Empung Raraateme Kai"

"OPO EMPUNG RARAATE ME KAI"

PERRY RUMENGAN

MAESTOSO $\text{♩} = 60$

The musical score is for a choir and bass drum. It consists of nine staves. The first staff is for the Bass Drum, which plays a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The remaining eight staves are for the choir, with parts for Soprano 1, Soprano 2, Alto 1, Alto 2, Tenor 1, Tenor 2, Bass 1, and Bass 2. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is common time (C). The tempo is marked 'MAESTOSO' with a quarter note equal to 60 beats per minute. The lyrics '0 - po' are written under the Tenor 1 and Bass 1 staves.

BASS DRUM

SOPRANO 1

SOPRANO 2

ALTO 1

ALTO 2

TENOR 1

TENOR 2

BASS 1

BASS 2

0 - po

0 - po

B. Qz.

S1

S2

A1

A2

T1

T2

B1

B2

0 - - - po

0 - - - po

0 - - - po

Em - - - pung

Em - - - pung

B. Dr. 10

S 1 10

S 2

A 1

A 2

T 1

T 2

B 1

B 2

0 - - - po

0 - - - po

0 - - - po

Em-pung

8. Or.

14

S 1

14

S 2

A 1

A 2

T 1

po 0 - - - po

T 2

po 0 - - - po

B 1

0-po 0-po Em - pung

B 2

po 0 - - - po



8. Or.

17

S 1

17

S 2

A 1

A 2

T 1

0 - - - - - po

T 2

0 - - - - - po

B 1

ra-ra a-te - me ra-ra a-te

B 2

0 - - - - - po

B. De.

19

S1

19

S2

A1

A2

T1

0 - - - - po 0 - - - -

T2

0 - - - - - po 0 - - - -

B1

me ra-ra a - te - me ka-

B2

0 - - - - - po 0 - - - -

8. De.

22

Tutti

S 1 0 po em - pung 0-

S 2 0 po em - pung 0-

A 1 0 po em - pung 0-

A 2 0 po em - pung 0-

T 1 po 0 po em - pung 0-

T 2 po 0 po em - pung 0-

B 1 i 0 po em - pung 0-

B 2 po 0 - - - po 0 - - -

The musical score is for a choir with 8 parts. The key signature is G major (one sharp) and the time signature is 4/4. The parts are labeled S 1, S 2, A 1, A 2, T 1, T 2, B 1, and B 2. The lyrics are '0 po em - pung 0-'. The score includes a 'Tutti' marking and a large watermark of a bird in the background.

8. Or.

26

S 1

26

po o - po em - pung

S 2

po o - po em - pung

A 1

po o - po em - pung

A 2

po o - po em - pung

T 1

po o - po em - pung

T 2

po o - po em - pung

B 1

po o - po em - pung

B 2

po o - - - - po

B. Dr. 29

S 1 29 ra-ra a-te me ra -

S 2 ra-ra a-te me ra -

A 1 ra-ra a-te me ra -

A 2 ra-ra a-te me ra -

T 1 ra-ra a-te me ra -

T 2 ra-ra a-te me ra -

B 1 ra-ra a-te me ra -

B 2 ra-ra a-te me ka-i ra -

B. De.

S1

S2

A1

A2

T1

T2

B1

B2

Maestoso ♩ = 60

ra a-te me ra - ra a-te

ra a-te me ra - ra a-te

ra a-te me ra - ra a-te

ra a-te me ra - ra a-te

ra a-te me ra - ra a-te

ra a-te me ka-i ra - ra - a-te -

B. Dr. 34

S 1 34 me ka i

S 2 me ka

A 1 me ka i

A 2 me ka i

T 1 me ka i Solo 0-po 0 - po 0-

T 2 me ka i Solo 0-po 0 - po 0-

B 1 me ka i Solo 0-po 0 - po 0-

B 2 me ka - i Solo 0-po 0 - po 0-

S. Or. 

S1 

S2 

A1 

A2 

T1 
po em-pung 0 - po 0-po 0-

T2 
po em-pung 0 - po 0-po 0-

B1 
po em-pung 0 - po 0-po 0-

B2 
po em-pung 0 - po 0-po 0-

8. De. 40 2/4

S 1 40

S 2

A 1

A 2

T 1 po em - pung ra -

T 2 po em - pung ra -

B 1 po em - pung ra -

B 2 po em - pung ra -

8. Or.

41

S1

41

S2

A1

A2

T1

ra_a-te me ra - ra_a-te me ra

T2

ra_a-te me ra - ra_a-te me ra

B1

ra_a-te me ra - ra_a-te me ra

B2

ra_a-te me ra - ra_a-te me ra

8. Dr. 45

S1 45

S2

A1

A2

T1

T2

B1

B2

ra a-te me

ra a-te me

ra a-te me

ra a-te me

8. Or.

48

Tutti

S 1

48

Kristus ra-ra a-

S 2

Kristus ra-ra a-

A 1

Kristus ra-ra a-

A 2

Kristus ra-ra a-

T 1

ka - i Kristus ra-ra a-

T 2


ka - i Kristus ra-ra a-


B 1


ka - i Kristus ra-ra a-


B 2

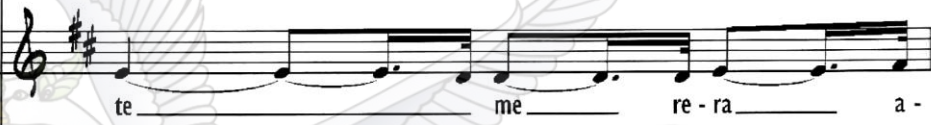
ka - i Kristus ra-ra a-te


8. Or. 

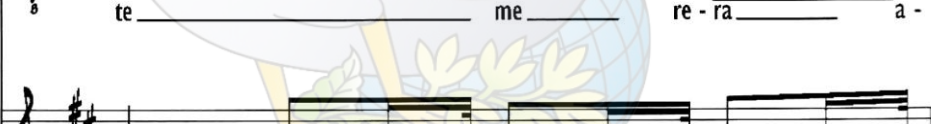
S 1 
te me re - ra a -

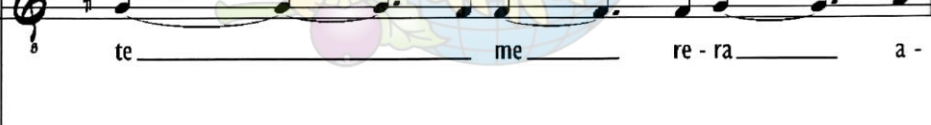
S 2 
te me re - ra a -


A 1 
te me re - ra a -

A 2 
te me re - ra a -

T 1 
te me re - ra a -

T 2 
te me re - ra a -

B 1 
te me re - ra a -

B 2 
me ka - l ra - ra a -

S. De.

S1 te me ra-ra te

S2 te me ra-ra te

A1 te me ra-ra te

A2 te me ra-ra te

T1 te me ra-ra te

T2 te me ra-ra te

B1 te me ra-ra te

B2 te me ra-ra te

Lyrics: te me ra-ra te

B. Dr. 

55

S1 me ka - i Kris-tus ra-

S2 me ka - i Kris-tus ra-

A1 me ka - i Kris-tus ra-

A2 me ka - i Kris-tus ra-

T1 me ka - i

T2 me ka - i

B1 me ka - i

B2 ka - i

8. De. 

56

S 1 
ra a-te me ra-ra a te

S 2 
ra a-te me ra-ra a te

A 1 
ra a-te me ra-ra a te

A 2 
ra a-te me ra-ra a te

T 1 

T 2 

B 1 

B 2 

8. D2.

58

S1

58

me ra-ra a-te me ra-

S2

me ra-ra a-te me ra-

A1

me ra-ra a-te me ra-

A2

me ra-ra a-te me ra-

T1

T2

B1

B2



8. De.

59

S 1

59

ra_ate rara_ate ra - ra_a - te ka-

S 2

ra_ate rara_ate ra - ra_a - te ka-

A 1

ra_ate rara_ate ra - ra_a - te ka-

A 2

ra_ate rara_ate ra - ra_a - te ka-

T 1

T 2

S 1

S 2

B. Dr.

S. 1

S. 2

A. 1

A. 2

T. 1

T. 2

B. 1

B. 2

Solo

Solo

Solo

Solo

0-po o - po Em-pung 0-

0-po o - po Em-pung 0-

0-po o - po Em-pung 0-

0-po o - po Em-pung 0-

8. Or.  *Tutti*

S 1 

S 2 

A 1 

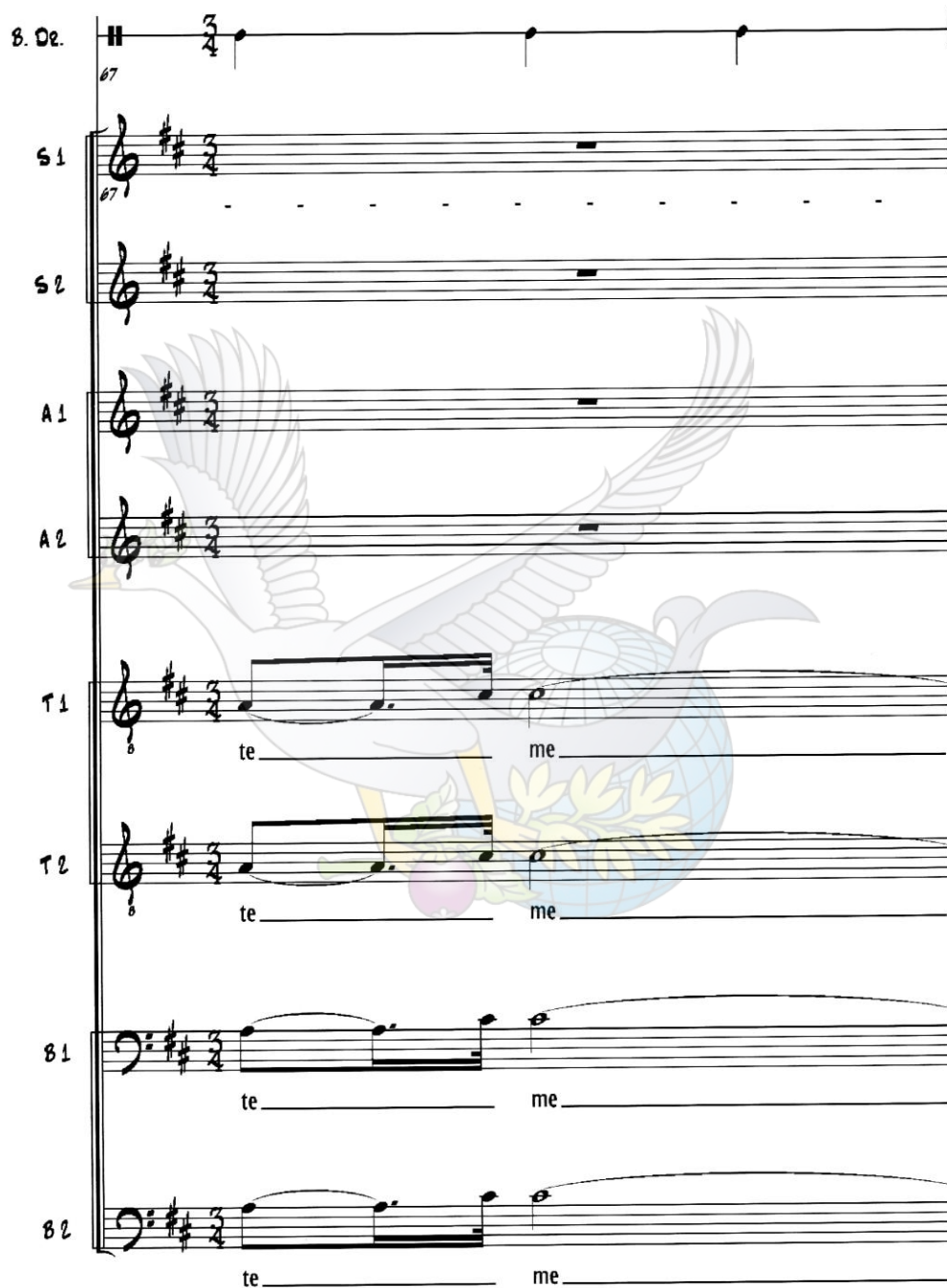
A 2 

T 1 

T 2 

B 1 

B 2 

8. De. 

67

S1

S2

A1

A2

T1

T2

B1

B2

te me

te me

te me

te me

68

S. Dir.

S. 1

S. 2

A. 1

A. 2

T. 1

T. 2

B. 1

B. 2

rara ate me ra - ra ate me

rara ate me ra - ra ate me

rara ate me ra - ra ate me

rara ate me ra - ra ate me

B. Or.

S. 1

S. 2

A. 1

A. 2

T. 1

T. 2

B. 1

B. 2

Tutti

me

0 - po 0-

ka - i

0 - po 0-

8. Dr. 

74

S 1
74
po O-po Em-pung O - po O-po O-

S 2
po O-po Em-pung O - po O-po O-

A 1
po O-po Em-pung O - po O-po O-

A 2
po O-po Em-pung O - po O-po O-

T 1
po O-po Em-pung O - po O-po O-

T 2
po O-po Em-pung O - po O-po O-

B 1
po O-po Em-pung O - po O-po O-

B 2
po po Em-pung O - po O-po

B. Dr. H 7/8 2/4 3/4

S 1 7/8 2/4 3/4
po em - pung ra

S 2 7/8 2/4 3/4
po em - pung

A 1 7/8 2/4 3/4
po em - pung ra ra a -

A 2 7/8 2/4 3/4
po em - pung ra ra a - te *Cresc.*

T 1 7/8 2/4 3/4
po em - pung ra

T 2 7/8 2/4 3/4
po em - pung

B 1 7/8 2/4 3/4
po em - pung ra ra a -

B 2 7/8 2/4 3/4
empung ra ra a - te *Cresc.*

B. Dr. II $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$

78

Cresc.

S 1 $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$
ra a-te me ka-i ra

S 2 $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$
ra ra a te me ra

A 1 $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$
te me me ra ra a

A 2 $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$
me ra ra a-te

T 1 $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$
Cresc.

T 2 $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$
Cresc.
ra ra a te me ra

B 1 $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$
Cresc.
te me me ra ra a

B 2 $\frac{3}{4}$ $\frac{2}{4}$ $\frac{3}{4}$
me ra ra a-te

B. Dr. 

S 1
ra a-te me ka-i ra

S 2
ra a-te me ra ra a

A 1
te ne ra ra a

A 2
me ra ra a-te

T 1

T 2
ra a-te me ra ra a

B 1
te ne ra ra a

B 2
me ra ra a-te

8. Or.

S 1
ra a te me ka-i

S 2
te me ka-i

A 1
te me ka-i

A 2
me ka - i

T 1

T 2
te me ka-i

B 1
te me ka-i

B 2
me ka - i

[illegible]

8. Or.

85

S 1

ra - a - te me rara ate me rara ate ra-

S 2

ra - a - te me rara ate me rara ate ra-

A 1

ra - a - te me rara ate me rara ate ra-

A 2

ra - a - te me rara ate me rara ate ra-

T 1

T 2

B 1

B 2

8. Or.

88

S 1

ra_ate rara_a - te ka - i

S 2

ra_ate rara_a - te me ka - i

A 1

ra_ate rara_a - te me ka - i

A 2

ra_ate rara_a - te me ka - i

T 1

T 2

B 1

B 2

